

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PERAN *PODCAST* SEBAGAI MEDIA BARU DALAM  
ERA MASYARAKAT INFORMASI PADA APLIKASI *SPOTIFY***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**ANDRI HIDAYAT**

NPM : 189110100  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Andri Hidayat  
NPM : 189110100  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 6 Juli 2022  
Judul Penelitian : Peran *Podcast* Sebagai Media Baru dalam Era  
Era Masyarakat Informasi Pada Aplikasi Spotify

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam proposal ini dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 18 Juli 2022

Menyetujui:

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

  
( Dr. Fatmawati, S,IP., MM )

Pembimbing

  
( Yudi Daherman, M.I.Kom )

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

---

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Andri Hidayat  
NPM : 189110100  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 6 Juli 2022  
Judul Skripsi : Peran *Podcast* sebagai Media Baru dalam Era Masyarakat Infomasi pada Aplikasi *Spotify*

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 18 Juli 2022

Tim Seminar

Ketua,



Yudi Daherman, M.I.Kom

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Anggota,



Eko Hero, M.Soc, Sc

Anggota



Benni Handayani, M. I. Kom

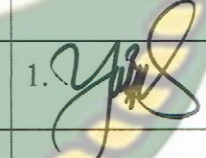
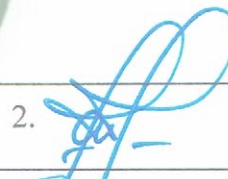

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1433/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal **29 Juni 2022** maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu Tanggal 06 Juli 2022 Jam : 13:00 – 14:00 WIB** bertempat di ruang Aula Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Andri Hidayat  
NPM : 189110100  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : “ Peran Podcast Sebagai Media Baru Dalam Era Masyarakat Informasi Pada Aplikasi Spotify”.  
Nilai Ujian : Angka : “80,5” ; Huruf : “A-”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus  
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yudi Daherman, M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Eko Hero ,M. Soc, Sc	Penguji	2. 
3.	Benni Handayani , M.I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 06 Juli 2022

Dekan

  
Dr. Muhd Ar. Imam Riau, S. Sos., M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN *PODCAST* SEBAGAI MEDIA BARU DALAM  
ERA MASYARKAT INFORMASI PADA APLIKASI *SPOTIFY*

Yang diajukan oleh :

Andri Hidayat

189110100

Pada Tanggal :

6 Juli 2022

Mengesahkan  
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd Ar. Imam Riau, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji

Tanda Tangan,

Yudi Daherman, M.I.Kom

Eko Hero ,M. Soc, Sc

Benni Handayani , M.I. Kom

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Hidayat  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 19 Januari 2000  
NPM : 189110100  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Jl. Soekarno Hatta Gg Peratun Perum Cemara  
Indah Square No.17  
Judul Proposal/Skripsi : Peran *Podcast* sebagai Media Baru dalam  
Era Masyarakat Informasi Pada Aplikasi Spotify

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akedemik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar Pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-4), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Ujian Komprehensif dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 19 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Andri Hidayat

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr Wb

Pertama-tama saya ucapkan puji beserta syukur dan terima kasih untuk Allah SWT, karena berkat seluruh anugerah dan nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat mentuntaskan skripsi ini.

Karya tulis ini saya hadiahkan untuk Orangtua Tercinta serta adik saya yang senantiasa memberikan kasih sayang yang luar biasa, cinta kasih, dukungan, pengorbanan yang tidak mengenal lelah dan doa tiada hentinya yang tidak pernah terbalaskan dan terlupakan sampai kapanpun



## MOTTO

“Ilmu terbaik adalah yang diamalkan. Waktu terbaik, yang dioptimalkan. Cinta terbaik, yang dihalalkan. Harta terbaik, yang disedekahkan. Manusia terbaik, yang bermanfaat bagi manusia lain.”

( *Ahmad Rifa'i Rif'an* )

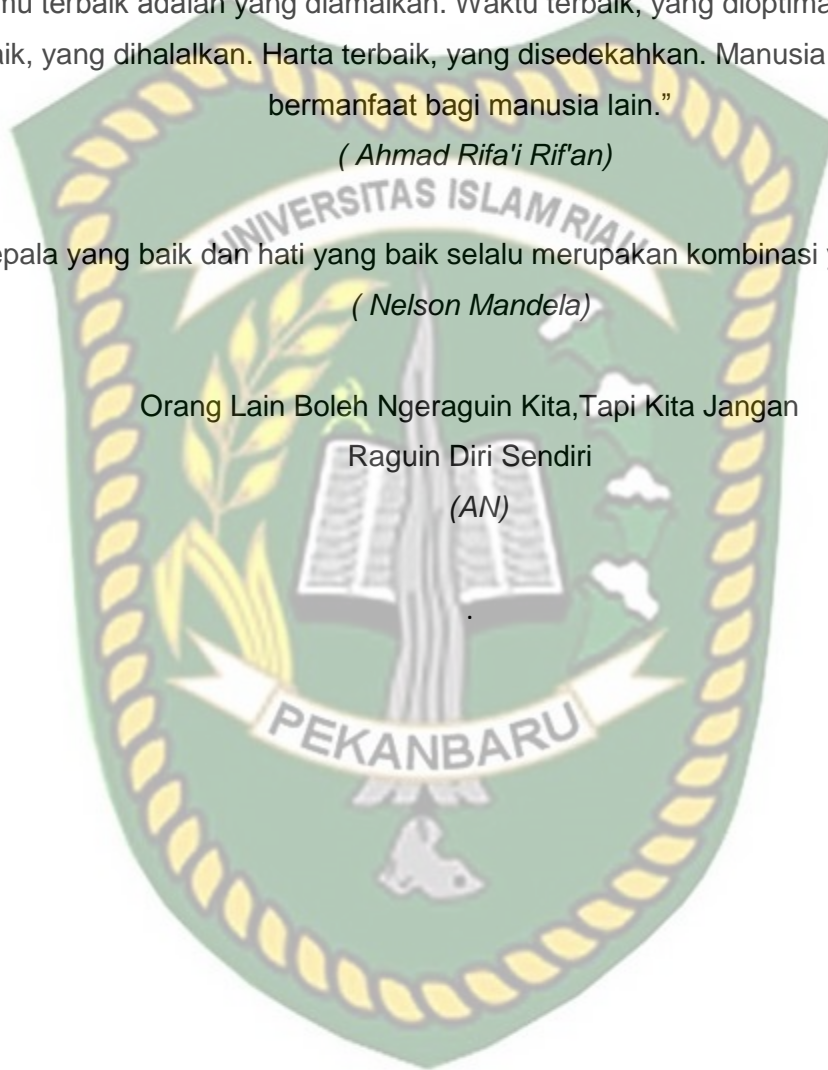
Kepala yang baik dan hati yang baik selalu merupakan kombinasi yang hebat

( *Nelson Mandela* )

Orang Lain Boleh Ngeraguin Kita, Tapi Kita Jangan

Raguin Diri Sendiri

( *AN* )



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala karunia dan rahmatnya penulis ucapkan puji dan syukur untuk Allah SWT sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Peran Podcast sebagai Media Baru dalam Era Masyarakat Informasi pada Aplikasi Spotify ”. Penelitian ini ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana S-1 dalam bidang komunikasi.

Dalam hal ini, penulis sangat sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menuturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati S.Ip.,MM selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
3. Yudi Daherman, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan motivasi, ide, dan pemikiran serta menyediakan waktu saat proses penyelesaian proposal usulan penelitian ini.

4. Eko Hero, M. Soc, Sc , Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, serta tidak lupa kepada staff administrasi Fikom Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu, dan kemudahan dalam proses Penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk ayah, bunda, kakak dan adik tercinta, Terimakasih atas semua doa dan dorongan semangat yang sudah diberikan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih atas dukungan, bantuan, dan semangatnya dari sahabat yakni Gilang Gigih Pranoto, Syarifah Namira Azzahra, Sultan Fadli Pangestu, Yoly Destia Aпти, Jakiah Febriani, Afni Orianti, dan Muhammad Abiyyu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga atas dukungan teman teman seperkumpulan yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi
9. Dan Terimakasih untuk teman-teman Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2018, serta untuk pihak-pihak yang terkait dalam waktu penyelesaian skripsi ini yang sengaja ataupun tidak sengaja telah membantu penulis, dengan ini penulis ucapkan terimakasih.

Semoga seluruh dorongan yang berharga ini mendapatkan berkah dari Allah SWT, Amin ya Allah. Penulis sangat sadar bahwa masih adanya kekurangan dari penyusunan proposal usulan penelitian ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dari penulis. Karena hal tersebut kritik beserta saran yang dapat mendorong penulis sangat diperlukan sebagai motivasi bagi penulis agar dapat menjadi berkembang dan lebih baik lagi kedepannya.

Pekanbaru, 19 Mei 2022

Penulis

Andri Hidayat



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xvii</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian .....	12
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Masalah Penelitian .....	13
a. Tujuan .....	13
b. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Literatur .....	15
1. New Media .....	15
1.1 Definisi New Media .....	15
1.2 Podcast Sebagai New Media .....	18
2. Podcast .....	20
2.1 Definisi Podcast .....	20
2.2 Sejarah dan Perkembangan Podcast .....	23
2.3 Podcast di Pekanbaru .....	25
3. Masyarakat Informasi .....	27
3.1 Definisi Masyarakat Informasi .....	27
3.2 Ciri Ciri Masyarakat Informasi .....	28
4. Spotify .....	28
4.1 Profil Spotify .....	28
4.2 Fitur dan Tampilan Spotify .....	30

5 Teori Determinasi Teknologi Komunikasi.....	33
B. Definisi Operasional.....	35
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	36
D. Kerangka Berpikir.....	40
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
1. Subjek Penelitian .....	43
2. Objek Penelitian .....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian .....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	51
1. Gambaran Sejarah Podcast.....	51
4.1 Awal Mula Podcast .....	51
4.2 Jenis jenis Podcast.....	54
4.3 Awal Mula Podcast di Indonesia .....	55
4.4 Masyarakat Informasi .....	57
4.5 Profil Podcast Spengalaman.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Profil Informan .....	58
2. Hasil Wawancara .....	64
C. Pembahasan Penelitian .....	75
1. Tugas Podcast dalam mewujudkan perannya.....	76
2. Fungsi Podcast dalam mewujudkan perannya.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Pembagian Content Creator .....	2
Tabel 2.1 Perbedaan Era Media Pertama dan Era Media Kedua .....	16
Tabel 2.2 Podcast di Pekanbaru .....	26
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	36
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian .....	45
Tabel 4.1 Profil Informan .....	60



## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Persentase Platform Podcast.....	9
Gambar 1.2 Perkemangan Persentase Media Podcast di Indonesia.....	11
Gambar 2.1 Tampilan Platform Spotify.....	32
Gambar 3.1 Tampilan Podcast Spengalaman.....	43
Gambar 4.1 Adam Curry sebagai Godfather dunia podcast.....	52
Gambar 4.2 Dave winer seorang pengembang perangkat lunak.....	52
Gambar 4.3 Podcaster Podcast spengalaman.....	59
Gambar 4.4 Prrofil Sabila Putra.....	61
Gambar 4.5 Profil Fuad Akbar.....	62
Gambar 4.6 Profil Anindya Nanda Rozana.....	63
Gambar 4.7 Episode yang Membahas Kota Pekanbaru.....	80
Gambar 4.8 Podcast Spengalaman bekerja sama dengan café.....	80

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Plagiasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Data Dokumentasi Narasumber

Lampiran 5 : Surat Izin Riset



## Abstak

### Peran *Podcast* Sebagai Media Baru dalam Era Masyarakat Informasi Pada Aplikasi Spotify

Andri Hidayat

189110100

Era masyarakat informasi adalah era dimana masyarakat dituntut harus mampu mengendalikan serta memfilter informasi yang sangat banyak tersebar sehingga informasi yang baik dapat digunakan dalam menjalankan kehidupan ini. *podcast* adalah salah satu media yang saat ini digunakan oleh masyarakat untuk mendapati yang namanya informasi tersebut. Informasi adalah bagian penting bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan ini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara subjek penelitian ,dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Interactive model* yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data ( *Data Reduction*), Penyajian data (display) ,dan kesimpulan ( *conclusions drowing/verifiying*). Subjek dari penelitian ini adalah salah satu *podcast* yang ada dikota Pekanbaru yang bernama *Podcast Spengalaman*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya media *podcast* mampu menjalankan perannya sebagai media informasi ditengah masyarakat dikarenakan faktor faktor penyebabnya seperti terdapat istilah yang bernama *theatre of mind* dimana seseorang cenderung lebih peka dalam hal mendengarkan dibandingkan melihat ,dengan mendengarkan maka imajinasi kita akan bekerja membayangkan apa yang didengarkan tersebut lalu media *podcast* merupakan media yang fleksibel, dimana kita bisa menggunakannya disaat kondisi bagaimanapun karena memang hanya merupakan media audio dan juga kita bisa memlilih sendiri ingin mendengarkan informasi tentang apa dari podcaster yang mana. Kemudahan itu lah yang membuat *podcast* diterima oleh masyarakat

**Kata kunci :** Peran, Podcast, Masyarakat Informasi, New Media, Spotify

*Abstract*

The Role of Podcasts as New Media in the Age of Information Society  
On the Spotify App

Andri Hidayat  
189110100

The era of the information society is an era where people are required to be able to control and filter information that is very widely spread so that good information can be used in carrying out this life. Podcast is one of the media that is currently used by the public to find this information. Information is an important part of society in carrying out this life. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used in this study are observation, interview research subjects, and documentation. The data analysis used in this study uses an interactive model which consists of three stages, namely data reduction (data reduction), data presentation (display), and conclusions (conclusion drawing/verifying). The subject of this research is one of the podcasts in the city of Pekanbaru called the S Experience Podcast. The results of this study indicate that podcast media is able to carry out its role as a medium of information in the community due to factors such as there is a term called theater of mind where someone tends to be more sensitive in terms of listening than seeing, by listening, our imagination will work to imagine what is heard. After that, podcast media is a flexible medium, where we can use it under any circumstances because it is only an audio medium and we can also choose what information we want to hear from which podcaster. This convenience is what makes podcasts accepted by the public

Keywords: Role, Podcast, Information Society, New Media, Spotify

## خلاصة

دور المدونات الصوتية كوسائل إعلام جديدة في عصر مجتمع المعلومات  
في تطبيق Spotify

اندري هدايت

189110100

إن عصر مجتمع المعلومات هو عصر يُطلب فيه من الناس أن يكونوا قادرين على التحكم في المعلومات وتصفياتها المنتشرة على نطاق واسع بحيث يمكن استخدام المعلومات الجيدة في تنفيذ هذه الحياة. البودكاست هي إحدى الوسائط التي يستخدمها الجمهور حاليًا للعثور على هذه المعلومات. المعلومات جزء مهم من المجتمع في ممارسة هذه الحياة. يستخدم هذا الأسلوب البحثي منهجًا نوعيًا مع منهج وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة وموضوعات البحث في المقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة نموذجًا تفاعليًا يتكون من ثلاث مراحل ، وهي تقليل البيانات (تقليل البيانات) ، وعرض البيانات (العرض) ، والاستنتاجات (رسم الاستنتاج / التحقق). موضوع هذا البحث هو أحد البودكاست في مدينة تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن وسائط البودكاست قادرة على القيام بدورها كوسيلة S. بيكانبارو يسمى للمعلومات في المجتمع بسبب عوامل مثل وجود مصطلح يسمى مسرح العقل حيث يميل الشخص إلى أن يكون أكثر حساسية من حيث الاستماع من الرؤية. ، من خلال الاستماع ، سيعمل خيالنا على تخيل ما يُسمع. بعد ذلك ، تعد وسائط البودكاست وسيلة مرنة ، حيث يمكننا استخدامها تحت أي ظرف من الظروف لأنها مجرد وسيط صوتي ويمكننا أيضًا اختيار المعلومات التي نريد سماعها من أي بودكاستر. هذه الراحة هي ما يجعل البودكاست مقبولًا من قبل الجمهور

Spotify الكلمات الرئيسية: الدور ، البودكاست ، مجتمع المعلومات ، الوسائط الجديدة ،

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini hampir mempengaruhi segala bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang teknologi komunikasi. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini diiringi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi. Banyak sekali teknologi canggih dan baru yang memiliki dampak sangat terasa bagi kehidupan masyarakat. Kehadiran internet merupakan salah satu hal yang memberikan dampak sangat besar bagi perkembangan dunia teknologi saat ini. Semakin canggih dan berkembang suatu teknologi tentunya juga akan memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta dalam mendapatkan informasi. Canggihnya perangkat digital di era modern saat ini menghadirkan “dunia dalam genggaman”. Sebagaimana dibahas Richard Hunter dalam buku *world without secrets* (2002) bahwa kehadiran media baru menjadikan sesuatu terasa lebih mudah dicari dan bersifat terbuka. Media baru ini memberikan kemudahan dalam berjumpa dengan orang lain.

*Content Creator* saat ini merupakan salah satu pekerjaan yang cukup banyak digeluti oleh masyarakat. *Content creator* sendiri yakni istilah bagi mereka yang bekerja dalam dunia kreatif dengan menciptakan konten, ide serta sesuatu yang menarik perhatian khalayak banyak lalu konten itu lalu disebar ke website atau berbagai platform media sosial, seperti YouTube,

Instagram, Tiktok dan Facebook. Pembuat konten bertanggung jawab atas kontribusi informasi ke media apa pun dan terutama ke media digital. Konten yang dihasilkan oleh seorang *content creator* bisa dalam bentuk artikel, video, ebook, infografik, foto, dan lain lain. Berbicara mengenai *content creator* ada beberapa jenis *content creator* yang dibedakan berdasarkan apa yang mereka kerjakan, setiap *creator* memiliki passion dan skill yang berbeda, dan sebagian besar dari mereka fokus di salah satu bidang pilihan mereka, jenis *content creator* yakni:

**Table 1. 1 - Pembagian Content Creator**

<i>Video Content Creator</i>	<i>Visual Content Creator</i>	<i>Digital Text Content Creator</i>	<i>Audio Content Creator</i>
<i>Creator</i> yang berfokus pada konten video untuk menyampaikan informasi serta mendapati informasi bagi masyarakat	<i>Creator</i> dibidang ini berfokus pada sebuah gambar. <i>Creator</i> bisa membuat berbagai konten seperti ilustrasi dan poster	<i>Creator</i> memproduksi konten berupa teks digital yang dipublikasikan melalui blog.	<i>Creator</i> memproduksi suatu karya atau ide melalui sebuah audio untuk menyampaikan informasi atau bahkan mendapatkan informasi
Youtube,Instagram,Tiktok	Canva,Pinterest	Blogger	<i>Podcast</i> , Discord,Spoon

*Sumber : esportsnesia (2021)*

*Video Content Creator* adalah creator yang berfokus pada konten video dalam menyebarkan serta mendapatkan informasi, platform yang *creator* gunakan yakni Youtube, Instagram. lalu, *Visual Content Creator* merupakan *creator* yang berfokus pada segala yang berkaitan dengan gambar serta ilustrasi (*visual*), *creator* bisa menjual hasil gambar mereka melalui *marketplace* yang tersedia. Platform yang bisa mereka gunakan seperti Canva atau Pinterest . lalu, ada *Digital Text Creator* yakni *creator* berfokus kepada segala yang berkaitan dengan tulisan dan kata kata yang nantinya bisa *creator* publikasikan seperti blogger. Dan yang terakhir yakni *Audio Content Creator* yakni *creator* berfokus kepada konten audio, konten audio ini nantinya bisa dipublikasikan melalui platform yang tersedia seperti *spotify*, *soundcloud* dan lain sebagainya, salah satu konten audio yang saat ini diminati oleh masyarakat adalah *podcast*.

*Podcast* merupakan salah satu contoh bentuk hasil dari kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi. *Podcast* yang merupakan suatu media baru saat ini mampu mencuri perhatian sehingga masyarakat “tergoda” untuk menggunakan dan menjalankan media *podcast* tersebut. Masyarakat memilih untuk mendengarkan *podcast* dengan maksud mendapati informasi terkini dan terbaru dikarenakan kemudahan dalam mendengarkan konten audio yang bernama *podcast* tersebut. Kemudahan yang dimaksud yakni kita bisa kapan saja dan dimana saja jika ingin mendengarkan *podcast* karena tidak ada batas waktunya. Ada banyak sekali *podcast* yang tersebar saat ini melalui berbagai macam platform digital dengan berbagai macam kategorinya. kita hanya

tinggal memilih ingin mendengarkan podcast dengan pembahasan seperti apa dan podcast dari siapa untuk mendapati informasi tentunya.

Informasi sendiri adalah salah satu bagian penting dalam menjalankan kehidupan ini, dengan informasi yang ada maka akan membuat kehidupan seseorang lebih terarah dan rapi. Oleh karena itu, maka kita diharuskan mampu mengendalikan informasi tersebut, mengikuti dan mendengarkan informasi mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Tanpa menguasai informasi maka orang akan bersifat pasif, tetapi dengan menguasai informasi seseorang akan mendapat suatu “rangsangan” sehingga akan menimbulkan kreativitas untuk melakukan sesuatu.

Informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang (Sutabri, 2021). Kehadiran informasi di tengah masyarakat menyebabkan masyarakat harus mampu mengelola dan mengendalikan informasi tersebut. Bagaimana cara masyarakat memperlakukan informasi, bagaimana cara mencari informasi, dan bagaimana orang membutuhkan informasi tersebutlah maka melahirkanlah istilah masyarakat informasi. Istilah *Information society* atau masyarakat Informasi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah masyarakat dan sebuah ekonomi yang dapat membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi dan teknologi komunikasi baru (*new information and communication technologies (ICT's)*). Defenisi lain dari *informastion society* atau masyarakat informasi adalah suatu keadaan

masyarakat dimana produksi, distribusi dan manipulasi suatu informasi menjadi kegiatan utama. Masyarakat informasi juga diartikan sebagai suatu masyarakat dimana kualitas hidup, dan juga prospek perubahan sosial dan pembangunan ekonomi, tergantung pada peningkatan dan pemanfaatan informasi (Damanik, 2012).

Di kancah global, era masyarakat informasi ditandai dengan kemunculan perangkat komputer pada 1975 yang mendukung kegiatan membuat, memproses, dan menyimpan informasi hingga kemudian pada 1991 lahir world wide web atau jaringan informasi global berbasis web yang didukung infrastruktur jaringan Internet (Respati, 2014). Internet terus berkembang hingga menciptakan yang namanya *new media* .

Di era saat ini banyak sekali media baru yang muncul seperti media online, media sosial hingga platform digital lainnya. Kemunculan media baru ini diterima dan sangat dinikmati oleh masyarakat, banyak masyarakat yang saat ini mulai menjalankan,serta menggunakan media baru tersebut. *New media* yang merupakan hasil dari pengembangan kemajuan teknologi itu pula menggeser pola gaya hidup masyarakat yang kini beralih ke serba digital termasuk dalam mengkonsumsi informasi. Arus informasi yang sangat deras melalui media baru membuat masyarakat kini masuk ke dalam era masyarakat informasi.

Menurut Jan Van Dijk, Era media baru ditandai dengan apa yang disebut konvergensi media. Secara struktural konvergensi media berarti

integrasi dari tiga aspek, yakni telekomunikasi, data komunikasi, dan komunikasi massa dalam satu medium (Fauzi , 2017). Menurut McQuail , *New media* atau media baru merupakan seperangkat teknologi baru yang mampu memperluas penyebaran informasi bagi masyarakat. Media baru terdiri dari seperangkat teknologi berupa sistem transmisi yaitu kabel dan satelit, miniaturisasi, penyimpanan, pencarian informasi, penyajian gambar dengan kombinasi gambar dan grafik, serta sistem pengendalian komputer (Habibah, 2021). Di Dalam media baru juga dapat terjadi interaksi timbal balik karena komunikasi memiliki kesempatan untuk merespon informasi yang di dapat sebagai bentuk pertukaran informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa media baru bersifat fleksibel karena bentuk dan isi dari informasi dapat berubah-ubah.

Kemunculan media baru ini membuat media lama tak lagi menjadi pilihan utama. Masyarakat kini mulai menikmati layanan *streaming* yang dinilai lebih *fleksibel* dan mudah diakses. Seperti halnya Youtube dengan segudang konten video beragam yang mampu mengalihkan perhatian penonton televisi, lalu Website Blog yang kini menggantikan posisi majalah dan surat kabar, serta berbagai media audio *streaming* yang secara perlahan mulai menggeser siaran audio. Hadirnya internet secara langsung memberikan pengaruh bagi keberlangsungan siaran audio. Dimana pada awalnya, dampak yang ditimbulkan seakan mematikan potensi siaran audio seperti radio, namun seiring berjalannya waktu, kemunculan internet merupakan sebuah momentum untuk membangkitkan kembali konten audio yang sempat tergeser.

Kebangkitan ini kemudian ditandai dengan adanya berbagai media alternatif, seperti *live streaming* di situs radio online serta program radio yang didistribusikan melalui Youtube, media sosial, atau bahkan *podcast*. Melihat kondisi tersebut, konten audio memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di ranah internet saat ini. salah satu bentuk konten audio yang akhir-akhir ini tengah diminati oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini adalah *Podcast*.

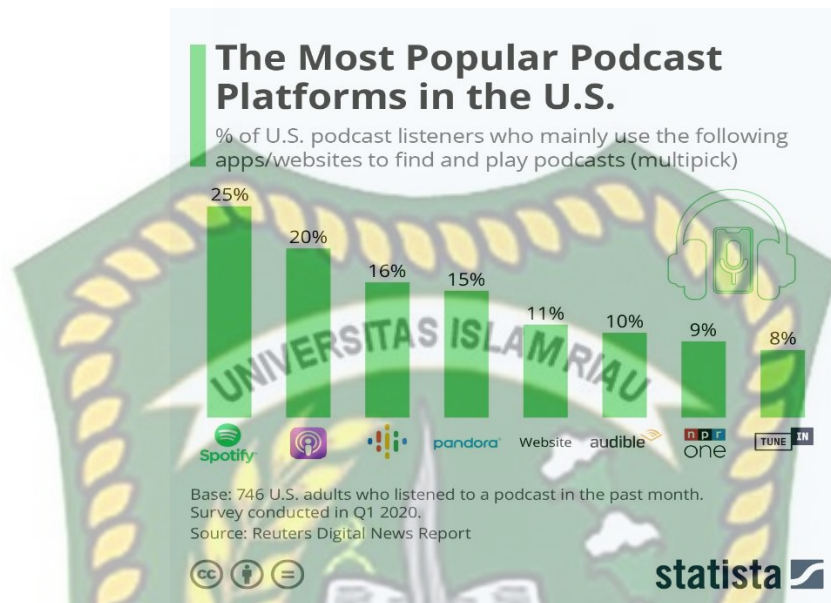
*Podcast* merupakan singkatan dari *iPod Broadcasting* yang mengarah pada perangkat Apple iPod sebagai platform distribusi podcast pertama. Menurut Bonini, Secara sederhana podcast diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir (Adnan, 2021). Berbeda dengan radio konvensional yang melakukan siaran secara *linear*, podcast hadir dengan format siaran *on-demand*, artinya pendengar dapat menentukan sendiri waktu dan topik yang ingin didengarkan.

Sebenarnya podcast telah muncul pada lebih dari satu dekade lalu. Akan tetapi, saat itu *podcast* belum cukup diminati oleh masyarakat hingga akhirnya *podcast* kembali “meledak” di Indonesia pada tahun 2018. Kini *podcast* hadir di era yang baru dimana telah mengalami perkembangan dari berbagai aspek, seperti teknologi, konten, serta platform. Meskipun “baru” meledak di Indonesia, tetapi ternyata *podcast* berhasil berkembang lalu mengalami pertumbuhan peminat yang cukup signifikan. *Podcast* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat memberikan

pengetahuan, informasi dan wawasan melalui topik yang beragam yang dibutuhkan oleh para pendengarnya. *Podcast* memiliki keunggulan dalam hal *fleksibilitas* dan variasi konten dibanding radio siaran. Keunikan pertama yang membuat *podcast* berhasil “dilirik” oleh masyarakat adalah pilihan platform distribusi yang beragam.

Survey Daily Sosial 2018 disebutkan bahwa alasan utama pendengar mengonsumsi *podcast*, salah satunya karena adanya variasi konten dan platform yang memberikan *fleksibilitas* saat menikmati konten. Kehadiran *podcast* memunculkan berbagai jenis platform baru sebagai media publikasinya. Beberapa platform tersebut, antara lain *Apple Podcast*, *Anchor*, *Overcast*, *Soundcloud*, *Google Podcast* serta *Spotify*. Hal menarik lainnya, platform *podcast* seperti *Anchor* dapat secara otomatis menyebarkan konten ke berbagai layanan distribusi lainnya, seperti *Spotify*, *Castbox*, dan *Google Podcast*. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publikasi *podcast* tidak terbatas hanya pada satu platform, namun dapat memberikan kemudahan bagi kreator untuk mempublikasikan kontennya dan juga dengan kehadiran banyak platform digital saat ini maka akan membuat masyarakat mendapati banyak pilihan platform mana yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru dan terkini tentu.

Gambar 1. 1 Persentase Platform Podcast



Sumber : Reuters Digital News (2020)

Menurut data dari Reuters Digital News pada tahun 2020, platform yang paling banyak digunakan untuk mendengarkan *podcast* adalah *Spotify*, yaitu sebesar 25 % , disusul oleh *apple podcast* yang mencapai sekitar 20 %. hal ini berkaitan dengan data pendengar *podcast* yang kebanyakan berada dikalangan anak muda yang cenderung menggunakan *Spotify* sebagai media konsumsi konten audio. *Spotify* merupakan platform distribusi *podcast* yang paling banyak didengarkan. Keberagaman konten dan fitur yang tersedia juga menambah keunikan *Spotify* sebagai platform distribusi *podcast*. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan *Spotify* dijadikan sebagai objek penelitian.

Sebagai teknologi yang dikonsumsi secara massa, *podcast* berperan dalam membentuk cara berpikir, perilaku, dan budaya masyarakat. Mengacu pada apa yang dikatakan oleh Marshall McLuhan (1964), “*the medium is the*

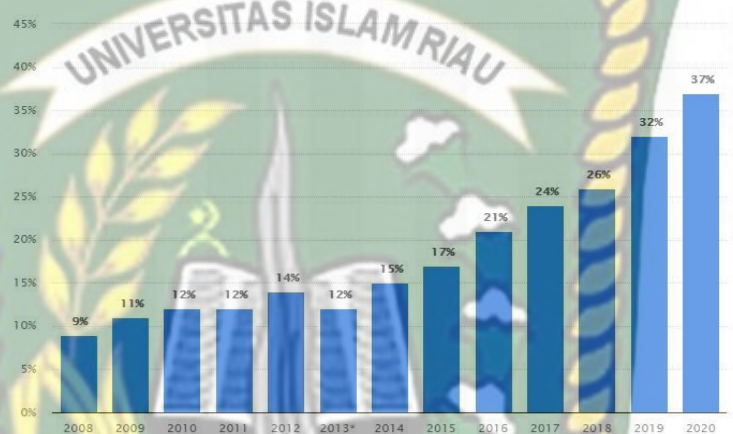
*message*” yang mengimplikasikan bahwa media juga memanipulasi gambaran kita mengenai diri kita, orang lain, masyarakat, bahkan dunia dengan memanfaatkan kesadaran dan mengarahkan persepsi kita.

Saat ini pendengar *podcast* mengalami peningkatan di Indonesia, beberapa dari pendengarnya cukup menikmati layanan audio dari bentuk media baru ini karena pembahasannya yang sangat beragam berbagai macam topik variatif yang bisa kita pilih sesuai dengan genre favorit, atau kategori favorit seperti berita, perbincangan olahraga, misteri, *talkshow*, musik, komedi, seni, hiburan, hingga pengalaman atau obrolan sehari-hari dari pembicaraan yang ada di *podcast*. Itulah yang membuat media baru *podcast* ini menjadi pilihan alternatif yang didengarkan khalayak banyak karena bersifat *fleksibel* dan *on-demand*.

*Podcast* bisa dibuat oleh para amatiran hingga pembicara yang sudah berpengalaman dalam dunia penyiaran. Dengan menggunakan pendekatan untuk membuat sebuah *podcast* biasanya *podcaster* mengajak narasumber dari orang yang *inspirasi*, orang-orang yang bisa diajak berdiskusi untuk suatu fenomena yang hangat dibicarakan atau bahkan hanya sekedar obrolan ringan sehingga nanti diharapkan ada suatu informasi penting yang dihasilkan dari diskusi yang sudah dilakukan. Sebelum membuat suatu *podcast*, *podcaster* harus paham terlebih dahulu topik apa yang nantinya akan dibahas sehingga obrolan yang nantinya berlangsung akan ada informasi didalamnya dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat nantinya yang mendengarkan. Karena keberagaman hal dan topik yang dibicarakan pada setiap obrolannya

tersebutlah yang menjadi minat tersendiri bagi audiens untuk mendengarkan siaran *Podcast*, konten yang berbeda dan menarik tentunya menjadi daya tarik bagi para pendengar ditambah lagi durasinya yang tidak singkat dan tidak juga lama yakni berkisar dari 25 menit hingga 1 hingga 2 jam.

Gambar 1.2 perkembangan persentase podcast di Indonesia



Sumber : Line Indonesia (2021)

Sehingga harapan kedepannya *podcast* yang merupakan media baru mampu memainkan perannya sebagai salah satu media untuk mendapati informasi, sehingga konten audio masih mampu tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengajukan tema yakni tentang bagaimana “ **PERAN PODCAST SEBAGAI MEDIA BARU DALAM ERA MASYARAKAT INFORMASI PADA APLIKASI SPORTIFY**” melalui wawancara dengan pembuat *podcast* atau *podcaster* yang menggunakan platform *Spotify*.

## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut :

1. Pemilihan *podcast* sebagai media dalam mendapatkan informasi terbaru dan terkini bagi masyarakat informasi.
2. Peran serta peluang *podcast* sebagai media baru dalam era masyarakat infomasi.
3. Faktor serta latar belakang *podcaster* dalam membuat suatu *podcast*.
4. Ketatnya penyebaran dari berbagai media dalam menyebarkan informasi maka membuat *podcast* harus mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman.
5. Tingkat minat masyarakat dalam mendengarkan *podcast* melalui aplikasi *spotify*.
6. Ketatnya persaingan dari berbagai platform *podcast* membuat *spotify* terus memberikan penawaran menarik bagi pendengarnya.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau perluasan pokok masalah hingga keluar dari masalah yang diteliti. Adanya fokus penelitian masalah membantu agar penelitian menjadi lebih terarah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Peran *Podcast* sebagai Media Baru dalam Era Masyarkat Informasi pada Aplikasi *Spotify*.

#### D. Rumusan Masalah

Sesuai dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Peran *Podcast* sebagai Media Baru dalam Menyebarkan Informasi pada Era Masyarakat Informasi ??.

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran *podcast* yang merupakan new media dalam era masyarakat informasi untuk mendapati informasi dan menyebarkan informasi pada aplikasi *Spotify*.

##### b . Manfaat Penelitian

###### 1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ilmiah ataupun sebagai referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada tataran kajian Era masyarakat informasi dan pada kajian media Podcast.
- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian sejenis secara mendalam.

###### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait penggunaan dan pengembangan *podcast* sebagai media baru di era masyarakat informasi dan dijadikan sebagai masukan demi kemajuan

podcast di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sama untuk melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. *New Media*

##### 1.1 Definisi *New Media*

Menurut Jan Van Dijk, Era media baru ditandai dengan apa yang disebut konvergensi media. Secara struktural konvergensi media berarti integrasi dari tiga aspek, yakni telekomunikasi, data komunikasi, dan komunikasi massa dalam satu medium (Fauzi, 2017).

Media baru atau *new media* merupakan perkembangan teknologi komunikasi massa digital dimana seseorang dapat melakukan interaksi melalui dunia maya tanpa bertatap muka langsung dengan bantuan internet. Menurut McQuail, Media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memungkinkan adanya digitalisasi dan cakupan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (Habibah, 2021). Dimana media tradisional seperti radio, koran dan televisi mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat dikarenakan media tradisional menggunakan pola menyebarkan informasi dari satu sumber ke audiens luas, bersifat satu arah dan bahkan tidak ada interaksi timbal balik antara pengirim dan penerima, sehingga terdapat perbedaan antara media baru dengan media konvensional dimana media konvensional tidak bisa digunakan kapan saja, dan dimana saja. sedangkan, media baru bisa melakukan apa yang tidak media tradisional tersebut lakukan.

*Table 2. 1 Perbedaan Era Media Pertama dan Era Media Kedua*

Era Media Pertama	Era Media Kedua ( <i>New Media</i> )
Tersentral (dari satu sumber ke banyak khalayak).	Tersebar (dari banyak sumber ke banyak khalayak)
Terbukanya peluang sumber atau media untuk dikuasai	Tertutupnya penguasaan media dan bebasnya control terhadap sumber.
Tarfragmentasinya khalayak dan dianggap sebagai massa.	media memfasilitasi setiap khalayak (warga Negara)
Media dianggap dapat atau sebagai alat mempengaruhi kesadaran.	Media melibatkan pengalaman khalayak baik secara ruang maupun waktu

Sumber: Nasrullah, 2014 dalam Fauzi (2017)

Internet pada awalnya digunakan sebagai alat komunikasi non komersil yang kemudian berkembang sebagai alat penyedia barang dan jasa dan sebagai alat komunikasi pribadi dan antar pribadi. Perkembangan teknologi yang pesat mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan sistem komunikasi saat ini telah mempermudah seseorang untuk terhubung dan berkomunikasi yang tidak hanya sebatas dalam bentuk audio, namun secara audio-visual sekalipun.

Ada tiga ciri utama yang menandai kehadiran teknologi komunikasi atau era media baru tersebut yakni ,

1. Media baru memiliki sifat *interaktif* pada komunikasi dimana komunikasi yang interaktif memungkinkan penggunaanya untuk dapat berkomunikasi secara lebih akurat, efektif, dan memuaskan.

2. Tidak bersifat massal yang artinya pesan khusus dapat di pertukarkan secara individual diantara para penggunanya.
3. Teknologi komunikasi baru atau media baru mempunyai kemampuan untuk mengirimkan dan menerima pesan pada waktu-waktu yang di kehendaki oleh para setiap penggunanya.

Trevo barr dalam (Nasrullah, 2016) menyebutkan ada beberapa tipe interaksi yang terjadi akibat adanya media baru ( internet ) , yakni:

1. *One to one message*: komunikasi yang dilakukan antar personal melalui internet seperti (email).
2. *One to many message* : komunikasi yang dilakukan komunikator terhadap kelompok tertentu dalam satu group tertentu, seperti (*mailing list* atau *broadcast*).
3. *Distributed message database* : pesannya dapat dikirim secara global dan cepat.
4. *Real time communication*: komunikasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan koneksi internet atau sering disebut dengan “*chatting*” (seperti *instant messaging*).
5. *Real time remote computer utilization* : pemanfaatan media komputer sebagai alat komunikasi (seperti *Telnet (Telecommunication network)*).
6. *Remote information retrieval* : dapat berkomunikasi dengan jarak jauh atau sebagai mesin pencari informasi diinternet (seperti *word wide web*).

Menurut McQuail, Ciri-ciri media baru adalah suatu media yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja atau tidak tergantung lokasi, menggunakan teknologi berbasis internet seperti komputer, bersifat pribadi dan memiliki fungsi publik, setiap penggunaanya merupakan komunikator, dan kontrol yang tidak ketat (Habibah, 2021). Masyarakat di era *modernisasi* seperti sekarang ini sudah sangat mudah untuk mengakses internet (media baru) tidak hanya dapat diakses melalui komputer saja, tetapi kini juga dapat mengaksesnya melalui teknologi telepon seluler atau handphone.

### **1.2 Podcast sebagai New Media**

Istilah media baru (*new media*) telah digunakan pada tahun 1960-an yang mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang beragam dan semakin berkembang. Menurut McQuail dalam buku Teori Komunikasi Massa (2011) menjelaskan bahwa *new media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama dan berhubungan dengan *digitalisasi* serta ketersediannya yang luas.

Menurut McQuail dalam buku Teori Komunikasi Massa (2011), ciri utama *new media* adalah adanya keterhubungan, aksesnya yang luas terhadap khalayak, baik sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktif, keberagaman fungsi serta sifatnya yang dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun.

Salah satu bagian terpenting yang tidak dapat dilepaskan dari *new media* adalah internet. Munculnya *new media* merupakan efek dari menjamurnya penggunaan internet dan didukung dengan kemajuan di bidang teknologi informasi. Internet merupakan teknologi pendukung dalam industri media digital sekaligus sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara cepat dan luas. Dengan adanya internet, maka kebutuhan akan informasi dapat dengan mudah terpenuhi. Ditambah lagi, *new media* kini menyebabkan media konvensional bukan lagi menjadi pilihan utama. Masyarakat cenderung menikmati layanan *streaming* yang dinilai lebih mudah diakses sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Salah satu contoh Perkembangan *new media* terjadi dalam media audio yakni ditandai dengan hadirnya *podcast* yang saat ini sedang dinikmati oleh masyarakat. *Podcast* menjadi suatu media baru di dunia siaran Indonesia. Pada era digital saat ini, *podcast* menjadi sebuah media sarana dalam menyediakan konten menarik yang berbasis audio dan memiliki durasi yang cukup lama dibandingkan radio. Peran *podcast* sebagai *new media* bukan untuk menggantikan posisi radio, melainkan memberikan alternatif pilihan untuk menghidupkan konten audio yang sempat redup. Meski hanya menghadirkan format audio dalam penggunaannya, ternyata *podcast* tetap mendapatkan tempat bagi sebagian kalangan yang lebih suka mendengarkan.

Berdasarkan karakteristik *new media*, *podcast* dapat dikatakan sebagai salah satu bagian *new media*. Dikarenakan , sifatnya yang *on-*

*demand* dimana audiens dapat menentukan sendiri waktu dan topik yang diinginkan sehingga menjadikan *podcast* sebagai media yang sangat *fleksibel*. Lalu, munculnya berbagai platform yang menyediakan fitur kolom komentar juga membuat *podcast* menjadi media yang interaktif dan memungkinkan terjadinya interaksi secara luas antara *podcaster* dengan pendengar. Selain itu, adanya layanan “mengunggah” juga semakin memudahkan audiens dalam mengakses karena tidak perlu lagi mengandalkan streaming yang membutuhkan kuota internet yang cukup besar.

## 2. Podcast

### 2.1 Definisi Podcast

Menurut Geoghegan dan Klass, memberikan pernyataan bahwa *podcast* sangat potensial untuk digunakan karena keunggulannya yang dapat diakses secara otomatis, *fleksibel*, dan selalu tersedia, serta kontrol yang ada di tangan konsumen itu sendiri (Anggraini, 2020). Selain itu, Pengertian *podcast* lainnya yakni menurut Bonini, mengatakan teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara *on-demand* 2023 yang diproduksi oleh *profesional* maupun radio amatir (Adnan.I, 2021).

Perkembangan konten audio saat ini tidak terlepas dari pesatnya kemajuan teknologi media. Setelah maraknya situs online dengan program *live streaming-nya*, kini mulai muncul tren konten audio yang dapat dinikmati secara *on-demand* bernama *podcast*. Hadirnya *podcast* dapat

dikatakan sebagai bentuk *revolusi* dari radio siaran karena *podcast* memiliki karakteristik yang tidak ada di radio siaran. Keberagaman variasi konten dan isi membuat pendengar bisa menentukan *podcast* apa yang ingin didengar.

Berbeda dengan konten visual, pendengar konten audio itu tidak perlu menilai sesuatu yang tampil dari layar kaca. Karena audio memiliki karakter personal, yang membuat pendengar merasa lebih dekat. Apa yang disampaikan oleh *podcaster* masuk ke benak pendengar sehingga menghasilkan rangsangan sehingga bisa diterima oleh pendengar. Oleh karena itu seorang *podcaster* yang baik adalah dia yang mampu berbicara atau menyampaikan seperti kepada satu orang atau individu, bukan kepada banyak orang . Hanya dengan suara, pendengar menjadi bisa berimajinasi hanya mengacu pada suara. Menurut Stanley Alten dalam bukunya *Audio in Media* (2013), suara mempunyai komponen visual yang menciptakan gambar di benak pendengar atau *theatre of mind*.

Menurut Baran, Pembuatann *podcast* tidak memerlukan banyak peralatan dan biaya, sehingga seorang individu dapat menawarkan suara mereka sendiri kepada khalayak global secara serentak.(Galuh, 2019). *Podcast* dapat dibuat serta didengar oleh siapapun dan kapanpun sehingga konten audio *on demand* tersebut dapat dinikmati melalui saluran internet kapanpun dan di manapun. Seperti pendapat Davis G. Whweeler , Pengaturan waktu seleksi siaran pada akhirnya terletak pada tangan pendengar dan pemirsa. Merekalah yang menentukan program apa yang

mereka konsumsi, tergantung selera dan kebutuhan saat itu. Media yang sensitif terhadap kebutuhan segmentasi sehingga pendengar lah yang tahu cara melayani dan memelihara pendengar. (Galuh, 2019).

*Podcast* juga memungkinkan untuk dapat didengarkan tanpa memerlukan perangkat lunak karena didistribusikan secara online. *Podcast* dapat diunduh, baik sengaja maupun secara otomatis (biasanya dengan berlangganan), dan dapat didengarkan ke semua peralatan digital yang mempunyai pemutar MP3, termasuk PC, laptop, dan iPod.

Ada beberapa jenis jenis *podcast* yang berkembang pada era saat ini yakni;

### **1 .Interview podcast**

Merupakan *podcast* dimana *host* akan melakukan sesi wawancara kepada tamu atau narasumber yang berbeda setiap episodenya. Salah satu contoh dari *interview podcast* terkenal adalah *podcast* Deddy Corbuzier.

### **2 .Solo podcast**

Jenis yang kedua merupakan *podcast* yang dilakukan oleh *host* sendiri atau monolog. Tujuan dari *solo podcast* sendiri adalah untuk menyampaikan sebuah opini, berbagi informasi, atau melakukan sesi tanya jawab.

### **3. Multi host podcast**

Merupakan *podcast* yang memiliki *host* lebih lebih dari satu orang. Tujuan dari *multi host podcast* sendiri adalah untuk menawarkan diskusi dan mempunyai pendapat serta perspektif yang berbeda, untuk

mengembangkan diskusi yang lebih menarik seperti podcast podkesmas yang dibuat oleh Imam Darto, Ananda Omesh, Surya Insomnia hingga AnggaNggok.

## 2.2 Sejarah dan Perkembangan *Podcast*

*Podcast* berkembang pada tahun 2005 seiring dengan kelahiran iPod buatan *Apple* yang diperkenalkan oleh Steve Jobs. Mulai saat itu, *Apple* menambahkan materi podcast pada iTunes dengan tema-tema terbatas (Fadilah, 2017).

*Podcast* merupakan sebuah ide yang berawal dari keresahan Adam Curry, seorang mantan penyiar sekaligus mantan VJ MTV Amerika era 1980-an yang dinobatkan sebagai *godfather* dunia *podcast*. Pada saat itu, ia mengeluhkan tentang hak kebebasan konten bagi para penyiar. Ia mencari ide bagaimana ia dapat berbicara semau hati, tetapi tetap mendapatkan keuntungan. Akhirnya dengan proses yang cukup panjang dan melalui kegagalan yang sering terjadi, Adam Curry yang bekerjasama juga dengan Dave Winer seorang pengembang perangkat lunak berhasil menciptakan istilah *podcast* yang kita kenal sampai saat ini.

Pada awalnya penciptaanya konten audio ini belumlah bernama *podcast*, tetapi karena sempat ditulis dalam sebuah artikel dengan nama *podcast* oleh seorang jurnalis Amerika bernama Ben Hammersley. Istilah ini sebenarnya berasal dari singkatan *Ipod dan Broadcast*. Namun, karena popularitasnya sudah menanjak maka istilah ini digunakan, sehingga nama

*podcast* ini semakin terkenal di hampir seluruh dunia, bahkan *podcast* sempat menjadi *word of the year* di Oxford English Dictionary. Hingga pada akhir tahun 2005, muncul ribuan *podcast* baru. Sebagai apresiasi kepada Curry dan Winer, mereka dinobatkan menjadi *podfather* atau *godfather* di dalam dunia *podcast*.

Seiring berjalannya waktu, materi *podcast* semakin berkembang dan beragam dengan kemasan yang berupa monolog, *talkshow*, hingga drama. Topik-topik yang dibahas juga semakin luas, mulai dari ilmu pengetahuan, sejarah, politik, ekonomi, hingga bahasan ringan seputar komedi dan olahraga.

Pada Saat itu keberadaan *podcast* baru populer di Amerika Serikat, daratan Eropa dan Australia. Pada tahun 2008, PEW Research Center menyebutkan jumlah pendengar *podcast* di Amerika mencapai 18% dan bertambah menjadi 36% di tahun 2016. Meskipun angka ini tidak terlalu besar, namun program dan respon audiens *podcast* menunjukkan tren positif di tahun 2015. Awalnya masyarakat Amerika mengakses materi *podcast* melalui komputer saja, namun saat ini telah beralih pada *smartphone* dan *tablet*.

Menurut Zaenudin, Berbeda dengan radio konvensional, *podcast* tidak menyiarkan siarannya secara *linear* sebab *podcast* merupakan platform siaran suara *on demand* oleh karena sifatnya yang *on demand*

tersebut maka suatu siaran *podcast* bisa didengarkan berulang-ulang (Juliанти, 2021).

### 2.3 Podcast di Pekanbaru

Di Indonesia sendiri awal sejarah lahirnya *podcast*, terjadi pada tahun 2005 ketika seseorang pria bernama Boy Avianto membuat *podcast* untuk pertama kalinya di *channel* blogspot miliknya. Lalu, Kehadiran *Soundcloud* pada 3 tahun kemudian sebagai aplikasi yang dapat membuat dan mendengarkan *podcast* dengan lebih mudah serta dengan mulai berkembangnya internet di Indonesia, menjadikan *podcast* kian banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Setelah itu mulailah bermunculan para *podcaster* Indonesia seperti Iqbal Hariadi dengan *Podcast Subjective* pada tahun 2015, kemudian ada Adriano Qalbi dengan *Podcast Awal Minggu* sejak tahun 2016, kemudian ada juga Rne Hafield dengan *Suarane* pada tahun 2017. Indonesia telah memiliki banyak *podcaster* aktif dan memiliki pendengar setia. Berbasis ranking konten *podcast* di *Spotify*, tercatat setidaknya terdapat 200 *podcaster* aktif pada *spotify*.

Kota Pekanbaru pun memiliki *podcsater* aktif yang rutin memproduksi konten audio yang disebarakan pada *platform* digital yakni *Spotify*. Sebagai sebuah kota, Pekanbaru memiliki ciri khas budaya sendiri seperti bahasa atau logat, cerita/kisah serta pengalaman yang nantinya dihadirkan sebagai isi atau materi *podcast* yang nantinya akan dibagikan atau disiarkan.

Tabel 2.2 Podcast di Kota Pekanbaru

NO	Nama Podcast	Podcaster	Jumlah episode	Pendengar
1.	Podcast Spengalaman	Fuad akbar,Sabila Adi Putra, Anidnya Nanda Rozana	22 episode	12.250
2.	Podcast pekanbaru OK	L. Nanda	3 episode	115
3	Podcast Tuan Muda	Antonius Andryano	2 episode	45
4	Podcast the Rap	Rahmat Al fatih	4 episode	137
5	Podcast Villing	Faqih Maulana	51 episodes	10.766
6	Riau Podcast	Hendra Simanjutak	11 Episode	415

Sumber : Olahan Data Pra Riset, 2022

Kepopuleran dari *podcast* sudah tidak dapat diragukan lagi, terlebih apabila kita melihat fenomena yang terjadi saat ini. *Podcast* kian ramai digunakan sebagai media untuk berbagi informasi atau sekedar bercerita ringan dengan pembahasan yang *podcaster* inginkan. Fenomena kehadiran *podcast* di kota Pekanbaru memberikan warna baru bagi masyarakat Pekanbaru dalam mendapati informasi terkini, dengan *podcast* yang merupakan media audio maka masyarakat Pekanbaru bisa memilih media alternatif ini ditengah kesibukan pekerjaan mereka, sambil bekerja sambil mendengarkan informasi terbaru dan terkini.. *Podcast* semakin marak sehingga menjadi gelombang besar setelah aplikasi *Spotify*

membuat kanal khusus *podcast*, dan pada tahun 2019 *Spotify* mengakuisisi *Anchor* atau *Gimlet* yang membuat *podcast* semakin kian marak digunakan.

### 3. Masyarakat Informasi

#### 3.1 Definisi Masyarakat Informasi

Kemajuan teknologi dan komunikasi berdampak pada terciptanya arus informasi yang lebih deras sehingga menyebabkan masyarakat yang berperan sebagai subjek dari perkembangan zaman pun turut terpengaruh. Masyarakat global termasuk Indonesia kini semakin aktif dalam mengaplikasikan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tersebut hingga saat ini pun masuk dalam era masyarakat informasi. Masyarakat informasi sangat berkaitan dengan fenomena masyarakat yang berhubungan erat dengan memperlakukan, menghargai, hingga mencari informasi.

Munculnya informasi di masyarakat menyebabkan masyarakat harus mengelola informasi. Bagaimana cara masyarakat tersebut dalam memperlakukan informasi, cara mencari informasi, dan bagaimana orang membutuhkan informasi memunculkan istilah masyarakat informasi. *Information society* atau masyarakat Informasi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah masyarakat dan sebuah ekonomi yang dapat membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi

dan teknologi komunikasi baru (*new information and communication technologies (ICT's)*).

### 3.2 Ciri – Ciri Masyarakat Informasi

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari masyarakat informasi adalah :

- a. Adanya level intensitas informasi yang tinggi (kebutuhan akan informasi yang tinggi) dalam kehidupan masyarakatnya sehari – hari pada organisasi – organisasi yang ada, dan tempat– tempat kerja.
- b. Penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan sosial, pengajaran dan bisnis, serta kegiatan– kegiatan lainnya.
- c. Kemampuan pertukaran data digital yang cepat dalam jarak yang jauh
- d. Masyarakat yang sadar akan informasi dan mendapatkan informasi secara cukup.
- e. Menjadikan informasi sebagai komoditas bernilai ekonomis.
- f. Mengakses informasi *super highway* (berkecepatan tinggi)
- g. Distribusi informasi berubah dari tercetak menjadi elektronik dengan karakteristik informasi: Terbaru, Journal, Prediksi ( Damanik, 2012)

## 4. Spotify

### 4.1 Profil Spotify

*Spotify* adalah sebuah aplikasi berbasis audio yang menyediakan layanan streaming musik dan *podcast* secara komersil. *Spotify* berdiri

pada tahun 2006 dan diluncurkan pada tahun 2008 di Stockholm, Swedia. Dalam kurun waktu 5 tahun, *Spotify* telah berkembang dan tersedia di Android, Blackberry, iOS, Linux, dan Microsoft, *Spotify* memiliki dua tingkatan layanan streaming musik online, yaitu *free* dan *premium*.

*Spotify* merupakan gabungan kata antara “*spot*” dan “*identify*”. Perusahaan yang didirikan oleh Daniel EK, Martin Lorentzon dan Maria Giovani Anggasta pada tahun 2006 di Swedia. Dua tahun kemudian, *Spotify* resmi diluncurkan pada Oktober 2008 dengan menyediakan akun gratis terlebih dahulu. Di awal kemunculannya, *Spotify* memulai layanan di Inggris dengan membuka pendaftaran gratis yang kemudian membuat *Spotify* langsung melonjak dan meningkatkan minat masyarakat secara signifikan. Berkembangnya *Spotify* dari tahun ke tahun membuat aplikasi ini berhasil memperoleh pendanaan dari Founder Fund untuk mengembangkan bisnisnya dan melaksanakan kerja sama dengan beberapa label musik terbesar dari seluruh dunia. Pilihan *Spotify* gratis menyediakan fitur yang terbatas dan adanya iklan, sehingga pengguna tidak dapat mengakses beberapa konten. Sedangkan, pengguna yang berlangganan secara berbayar dapat mengakses fitur apapun yang tersedia tanpa adanya batasan konten dan iklan yang ditampilkan. Sebagai sebuah aplikasi musik, *Spotify* telah menjelma menjadi pemimpin global terdepan dalam hal platform music streaming saat ini. *spotify* menjadi revolusi music *streaming* terdepan saat ini dimana

*Spotify* kini tengah mengubah cara kita menikmati musik dan mendengarkan podcast.

Sebagai penyedia layanan musik *streaming*, *Spotify* selalu memperbaharui teknologinya dengan tren yang berkembang saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan *Spotify* yang mengakuisisi *Anchor* dan *Gimlet Media* dimana kedua perusahaan ini merupakan perusahaan aplikasi *podcast*. *Podcast* merupakan media baru yang tengah diminati oleh masyarakat karena berbagai keunggulannya, seperti dapat diakses secara *on demand*, kontennya yang beragam, serta dapat dikonsumsi melalui berbagai platform. Melihat fenomena ini, *Spotify* menjadikan *podcast* sebagai peluang untuk memperluas pasar dan memperkuat dominasinya di industri audio *streaming*.

#### 4.2 Fitur dan Tampilan *Spotify*

*Spotify* merupakan sebuah platform musik yang menyajikan hiburan musik secara online atau *streaming*. *Spotify* juga berperan sebagai penyedia hak cipta digital atas musik yang diunggah, sehingga lagu-lagu yang ditampilkan tidak melanggar hak cipta. Melalui *spotify*, pengguna bisa mendengarkan lagu-lagu dari berbagai genre baik artis lokal maupun internasional. *Spotify* juga memiliki beragam fitur yang dapat dinikmati oleh penggunanya. Fitur tersebut, yakni:

### 1) Musik

*Spotify* merupakan aplikasi berbasis audio yang kontennya berupa lagu dan musik. Pada aplikasi *Spotify* telah tersedia lebih dari 50 juta lagu, baik lokal maupun *internasional*.

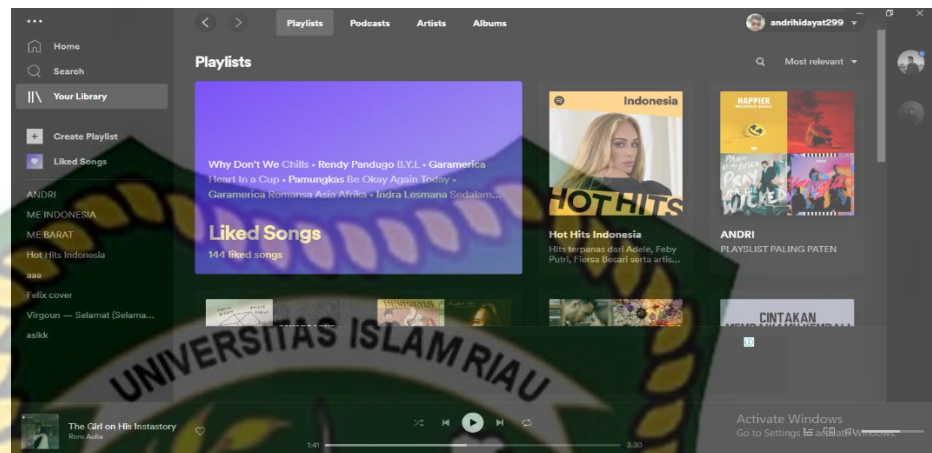
### 2) Podcast

Selain musik, konten yang juga tersedia di aplikasi *Spotify* baru-baru ini adalah *podcast*. Sebagai media yang baru tumbuh, *Spotify* melihat peluang *podcast* untuk berkembang di Indonesia dan akan diminati oleh banyak orang. Oleh karena itu, seiring dengan hadirnya *podcast*, *Spotify* juga menjadikan dirinya sebagai platform konsumsi *podcast*.

### 3) Menu Playlist

Semua lagu yang tersedia di *Spotify* dapat dimasukkan ke dalam *playlist* milik sendiri. Fitur ini berfungsi untuk mengelompokkan jenis lagu atau konten yang diinginkan oleh pendengarnya. Hal yang menarik adalah *playlist* tersebut dapat dibagikan ke teman-teman di *Spotify*, maupun melalui media sosial, seperti Facebook dan Twitter.

Gambar 2 1 Tampilan Spotify



Sumber : Spotify (2021)

#### 4) *Share*

Pada aplikasi *Spotify*, salah satu fitur yang paling digemari oleh penggunaannya adalah fitur *share* karena dapat membagikan daftar lagu atau *podcast* yang diinginkan ke berbagai media sosial yang kita miliki.

#### 5) *Mode Offline*

Pada aplikasi *Spotify* juga tersedia fitur mendengarkan secara *offline*. Hal ini berfungsi untuk menghemat kuota data yang terpakai. Oleh karena itu, *Spotify* menyediakan opsi untuk mengunduh lagu favorit penggunaannya secara *offline*, namun fitur ini hanya tersedia bagi pelanggan *Spotify* yang berlangganan premium.

#### 6) *Integrasi Media Sosial*

Fitur lainnya yang juga menarik di aplikasi *Spotify* adalah bagi pengguna yang berlangganan *premium*, maka dapat berteman dengan

pengguna lainnya dan masing-masing pengguna mengetahui playlist lagu atau *podcast* yang didengarkan.

## 5. Teori Determinasi Teknologi Komunikasi

Marshall McLuhan untuk pertama kali mengenalkan Teori Determinasi pada tahun 1962 dia mengatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri sehingga Teknologi membentuk individu tentang bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain (Surahman, 2016).

Teori Determinasi Teknologi merupakan sebuah teori yang mengatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dulu hingga saat ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Perkembangan teknologi tersebut seperti sebuah inovasi, penemuan-penemuan baru, dan hal-hal lain yang mengembangkan teknologi bagi mempermudah kegiatan-kegiatan manusia.

Segala tindakan dan kejadian yang dilakukan manusia akibat pengaruh perkembangan teknologi itu merupakan contoh determinasi teknologi yang sebenarnya tanpa disadari manusia sudah terpengaruh oleh apa yang dibawa oleh teknologi. Perkembangan teknologi tersebut sering kali membuat manusia melakukan tindakan luar kendali. Pada

awalnya teknologi diciptakan oleh manusia untuk memudahkan pekerjaan dan komunikasi. Akan tetapi, lambat laun justru teknologi memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia.

Dengan kata lain, teori ini berusaha menjelaskan bagaimana sebuah teknologi mempengaruhi cara berpikir, berperilaku dan membentuk suatu budaya dalam masyarakat. Perkembangan-perkembangan yang terjadi dapat dikatakan seiring dengan ditemukannya inovasi teknologi tertentu, mulai dari lisan dan tulisan hingga munculnya alat cetak serta telegraf.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan teori determinasi teknologi yang dikemukakan Marshall McLuhan. Hal ini dikarenakan sebuah teknologi baru hadir untuk mempengaruhi seseorang dalam cara berpikir dan bertindak. Salah satu bentuk contoh teknologi baru dalam konten audio yakni *Podcast*. *Podcast* merupakan sebuah media yang saat ini sedang ramai diperbincangkan bahkan dibuat oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan dan menyampaikan informasi didalamnya. Dimana masyarakat saat ini lebih memilih untuk mengakses dan mencari sesuatu informasi dengan memanfaatkan kehadiran teknologi baru tersebut seperti internet. *Podcast* merupakan salah satu contoh media baru tersebut. *Podcaster* atau selaku pembuat *podcast* pasti memiliki alasan kenapa mereka memilih *podcast* sebagai media untuk menyebarkan informasi di era masyarakat informasi saat ini. *podcast* hadir seiring berkembang zaman mengikuti kebutuhan

masyarakat dimana masyarakat saat ini ingin sesuatu yang instan serta cepat dalam mendapati informasi terkini diman itu semua didapati hanya melalui internet oleh karena itu lah maka timbul istilah “ dunia dalam genggaman.

## B. Definisi Operasional

### 1). *Podcast*

*Podcast* adalah rekaman yang berbentuk audio yang membahas suatu topik tertentu yang dapat didengar melalui berbagai platform digital. Atau pengertian lainnya *Podcast* merupakan teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara *on-demand* yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir.

### 2). *New media*

*New Media* merupakan perkembangan teknologi komunikasi massa digital dimana seseorang dapat melakukan interaksi melalui dunia maya tanpa bertatap muka langsung dengan bantuan internet.

### 3). Masyarakat Informasi

Masyarakat informasi merupakan masyarakat yang dapat membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi terhadap teknologi komunikasi tersebut atau bagaimana cara masyarakat dalam

memperlakukan informasi, cara mencari informasi, dan bagaimana orang membutuhkan informasi tersebut.

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka menunjang keberhasilan penelitian, peneliti menampilkan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi peneliti. Penelitian terdahulu ini berupa jurnal dan skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan adanya referensi tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Nadia Faradinna Mahasiswa Program Studi komunikasi fakultas komunikasi dan diplomasi universitas pertamina 2020	Peran Podcast dalam Membangun Knowledge Society (studi kasus pada perilaku penggunaan podcast melalui aplikasi spotify)	Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah podcast berperan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi, podcast yang merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi komunikasi tentunya menarik perhatian masyarakat untuk mendengarkannya. Tentu ada alasan mengapa seseorang mendengarkan podcast untuk mendapatkan informasi, dan platform yang dijadikan objek penelitian yakni adalah aplikasi

			<p>spotify.          Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa podcast berperan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi terbaru, podcast yang sangat mudah diakses merupakan salah satu alasan kenapa podcast dipilih untuk mendapatkan informasi dibandingkan media yang lainnya.</p>
2.	<p>Galuh Woro hinto Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah tinggi Pembangunan Masyarakat desa “Apmd” Yogyakarta 2019</p>	<p>“ Podcast sebagai Media Distributor Audio baru Dalam Dunia penyiaran (Studi Kualitatif Podcast “Pojokan” Dalam Menyajikan Episode program Siaran Untuk Pendengar”</p>	<p>Kualitatif</p> <p>.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana <i>podcast</i> pojokan dalam memproduksi program dan mendistribusikannya kepada pendengar. Skripsi ini lebih berfokus kepada isi konten yang ada didalam <i>podcast</i> pojokan tersebut. Bagaimana suatu isi konten bisa menarik perhatian pendengar untuk mendengarkannya .konten yang menarik tentunya akan menjadi pilihan bagi para pendengar dan juga skripsi ini menganalisis tentang tanggapan pendengar tentang episode program yang ada di <i>podcast</i> pojokan tersebut dan juga tema yang dibahas oleh <i>podcast</i> pojokan tersebut.          Hasil penelitian ini mengatakan bahwa isi konten yang menarik tentunya akan menarik perhatian masyarakat untuk mendengarkan <i>podcast</i> yang kita miliki tersebut.</p>

3.	Georgie Sentana Hasian Silalahi, Jandy Luik, & Agusly Irawan Aritonang Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya vol 9 no.2 tahun 2011	Konten Klarifikasi Dalam Podcast Deddy Corbuzier	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penelitian ini membahas tentang konten klarifikasi permasalahan kasus penyiraman Novel Baswedan dimana pada <i>podcast</i> Dedy Corbuzier tersebut hadir bintang tamu yang bernama Bintang Emon yang merupakan seorang komika yang sering memberikan opininya terhadap sesuatu yang sedang diperbincangkan saat ini. Bintang Emon diundang untuk hadir di <i>podcast</i> Dedy Corbuzier untuk memberikan klarifikasi terhadap video pendapat dia terhadap kasus penyiraman Noverl Baswedan. Hasil penelitian ini memberikan suatu pandangan dan dan revolusi mental terhadap menyikapi sebuah peristiwa pemberitaan yang sedang berkembang dan terjadi saat ini.
----	--	--	------------	--

### Persamaan dengan penelitian terdahulu yang relavan

- a. Persamaan penelitian dengan penelitian Nadia Faradina yakni terletak pada objek kajian yakni *podcast* sebagai media baru dalam era globalisasi. Selain itu persamaan kedua yakni teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Determinasi Teknologi oleh Marshall McLuhan. Skripsi ini pula menjelaskan bagaimana

perkembangan *podcast* berpengaruh pada jumlah pendengar dan meliat eksistensi *podcast* untuk masa yang akan datang.

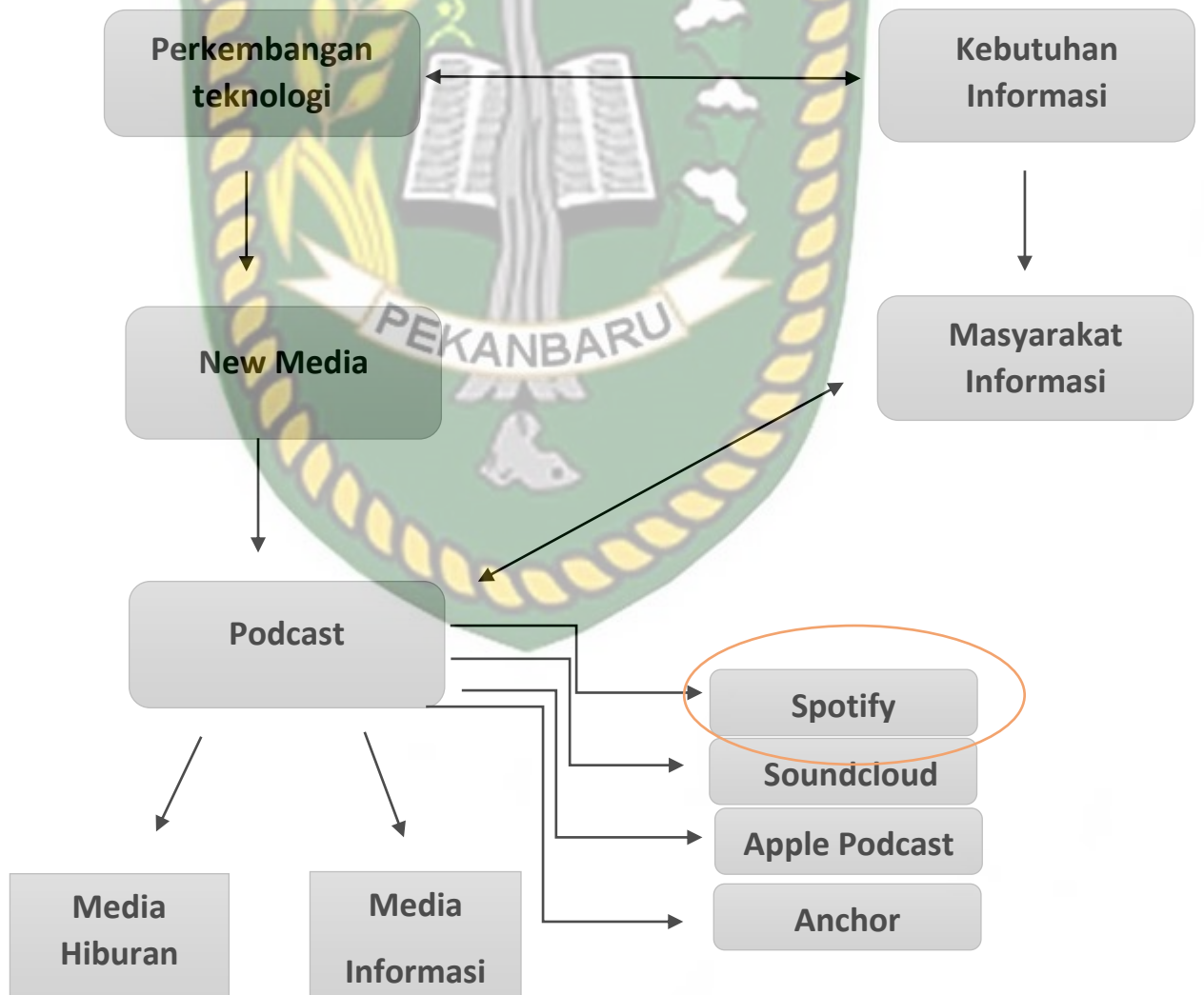
- b. Persamaan penelitian dengan penelitian Galuh Woro Shinto yakni pendekatan penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendetakan kualitatif yakni dengan wawancara yakni dengan mewawancarai *podcaster* atau pembuat *podcast* tersebut.
- c. Persamaan penelitian dengan penelitian objek penelitian yang digunakan yakni media baru yakni *podcast*. Selain itu persamaan kedua yakni platform yang digunakan untuk mendengarkan *podcast* yakni *Spotify*.

#### **Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relavan**

- a. Perbedaan pada penelitian Nadia Faradonna skripsi ini meneliti *podcast* dari sudut pandang pendengarnya sedangkan penelitian yang saat ini penulis teliti adalah sudut pandang *podcasternya* atau selaku pembuat *podcast* tersebut.
- b. Perbedaan pada penelitian Galuh Woro Shinto yakni skripsi ini berfokus kepada variasi isi konten dalam mempengaruhi tingkat minat pendengar. isi konten yang menarik tentu mendapati daya tariknya untuk didengar sedangkan penelitian yang penulis saat ini lakukan berfokus kepada peran *podcast* sebagai media baru dalam era masyarakat informasi melalui sudut pandang *podcaster* atau pembuat *podcast* tersebut.

- c. Perbedaan pada penelitian Georgie Sentana Hasian Silalahi, Jandy Luik, & Agusly Irawan Aritonang yakni teori yang digunakan yakni jurnal ini menggunakan teori pesan yakni media merupakan sesuatu yang bersifat menyebarkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audience (pendengar). sedangkan penelitian saya menggunakan teori Determinasi Teknologi.

#### D. Kerangka Berpikir



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menerapkan metode dengan cara mengumpulkan dan menyusun dengan mengklarifikasi data lalu kemudian di analisa serta di interpretasikan dari seluruh data yang telah diperoleh.

Menurut Nasution, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan , melakukan interaski dengan mereka, Berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka menegnai dunia sekitar (Rukajat, 2018). Metode dekriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain lain) pada saat sekarang dan berdasarkan fakta yang ada dilapangan (Amiruddin, 2016). Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan ,serta kegiatan kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian dimana data data yang dikumpulkan berupa kata kata gambar gambar dan bukan angka. Data data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara , Catatan , Lapangan foto , video dan dokumentasi pribadi atau lainnya.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji dan menklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Suatu fenomena yang ada dilapangan yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deksriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah berdasarakan fakta fakta yang ada dan tampak dilapangan.

Jadi penelitian ini lebih mendeskripsikan mengenai peran podcast sebagai media baru dalam menyebarkan informasi dan mendapati informasi di era masyarakat informasi pada aplikasi Spotify.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1) Subjek Penelitian

Menurut Bungin mengatakan Subjek penelitian sebagai individu, Benda , atau orgasme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Rahmadi, 2011). Dengan ini peneliti memilih subjek menggunakan teknik *purposive sampling* . Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seumpama orang tersebut dianggap paling tahu mengenai informasi yang kita butuhkan atau boleh jadi dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti mengeksplor objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan teknik *purposive sampling* diatas maka ditentukan beberapa kriteia sebagai subjek penelitian yaitu :

1. Podcast yang berdomisili di Kota Pekanbaru
2. Podcast yang memiliki lebih dari 10 episode
3. Podcast yang di bentuk diatas tahun 2019
4. Podcast yang memilki pendengar/ *listener* diatas 5.000
5. Podcast yang konsisten dalam pembuatannya.
6. Podcast yang beranggotakan lebih dari satu orang

Setelah penentuan karakteristik/kriteria subjek penelitian maka ditetapkan subjek penelitian yakni : *Podcast* di kota Pekanbaru yang beranggotakan 3 orang yang terdiri dari 1 wanita dan 2 pria yang bernama “Spengalaman Podcast”

*gambar 3 1 Tampilan Podcast Spengalaman*



Sumber :Spotify (2021)

## 2). Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam buku Prosedur Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sebuah atribut suatu sifat atau nilai dari orang objek kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.( Sugiyono, 2020).

Dalam Penelitian ini peneliti tertarik mengkaji “ Peran *Podcast* Sebagai Media Baru dalam Era masyarakat Informasi Pada Aplikasi *Spotify*”.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1). Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian ini dilaksanakan yakni di studio *podcast* “Spengalaman” yang berada di jalan Cemara, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

#### 2.) Waktu Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian. Maka memerlukan waktu yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022- Maret 2022 .Berikut rencana waktu penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Table 3.1 Rencana Jadwal Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE (2021-2022)																																			
		NOV 2021				DES 2021				JAN 2022				FEB 2022				MAR 2022				APRIL 2022				MEI 2022				JUNI 2022				JULI 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan Penyusunan UP		X	X	X	X	X																														
2	Seminar UP							X																													
3	Riset											X	X	X	X																						
4	Penelitian Lapangan															X	X																				
5	Pengolahan dan Analisis Data																X	X	X	X																	
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																				X	X	X	X	X	X	X	X	X								
7	Ujian Skripsi																													X							
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																														X	X					
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																																X				

#### D. .Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, Sumber Data adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan. Selebihnya ialah tambahan seperti dokumen dan lain lain (Moleong, 2011). Sumber data diambil dari dokumen hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari obseervasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primen dan data sekunder.

##### 1). Data Primer

Menurut Bungin, Data Primer merupakan data yang langsung didapat dari sumber data pertama dilokasi penelitian. (Rahmadi, 2011) . Data primer merupakan sumber yang secara langsung memberikan data pada peneliti. Data diambil dengan cara melakukan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2014).

##### 2). Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang didapat melalui sumber yaitu seperti buku, artikel, dan lainnya atau Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melalui orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2014). sedangkan , menurut (Rahmadi, 2011) data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang dibutuhkan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat dibutuhkan juga kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

Adapun untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka yang perlu dilakukan sebagai berikut :

### 1). Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang terlibat dilapangan atau objek (Amiruddin, 2016) Observasi langsung dilaksanakan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa atau dengan kata lain peneliti secara langsung mengamati subjek penelitian untuk memahami dengan jelas fakta dan kondisi di lapangan kemudia mencatat hasil pengamatan tersebut. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu seperti film.rangkaian slide atau rangkaian foto/video.

Pengamatan dilakukan pada suatu podcast yang bernama podcast “Spengalaman” di kota Pekanbaru.

### 2). Wawancara

Menurut Esterberg ,wawancara adalah pertemuan antara dua orang guna untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik atau

permasalahan tertentu (Sugiyono, 2014). Teknik wawancara digunakan untuk pengumpulan data atau informasi apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari narasumber secara mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka langsung ataupun melalui perantara internet.

### 3). Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014) dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, seperti gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Tidak hanya dokumen resmi tetapi dokumen yang akan dipelajari juga dapat berbentuk banyak, seperti foto atau foto peristiwa dan kegiatan yang dilakukan subjek dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Validasi/verifikasi dapat digunakan untuk membuktikan bahwa peristiwa yang diamati oleh peneliti memang sesuai dengan kenyataan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan serta dapat menyimpulkan dari hasil yang diinginkan serta dapat menyimpulkan dari penelitian yang didapat dan juga dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada ( Sugiyono, 2014) Dalam teknik triangulasi peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda guna memperoleh data dari sumber yang sama.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Semua teknis analisa data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, ataupun *face group discussio* (Bungin , 2011).

Menurut Bogdan, analisis data kualitatif ialah proses memperoleh data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan lain sebagainya sehingga dengan mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. dalam (Sugiyono, 2014) Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) yaitu sebagai berikut:

### 1). *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara memilih kembali data data yang telah diperoleh sesuai dengan hasil catatan ketika dilakukannya observasi dan wawancara. Mereduksi data sama artinya dengan merangkum data .memfokuskan data.dan memberikan kode kepada pokok pokok tertentu.

### 2.) *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses yang terencana guna berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memahami terhadap apa yang sedang terjadi selama penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat.bagan.hubungan antar kategori dan lain lain.

### 3). Kesimpulan/verifikasi

Merupakan suatu proses untuk mendapatkan kebenaran dalam sebuah informasi dan data. Semua data tersebut harus diverifikasi sehingga diperoleh kebenaran data serta kecocokan data sehingga mampu menjawab rumusan masalah yag telah dicantumkan. Kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila data data yang dkumpulkan tidak mempunyai bukti yang kuat namun apabila data data yang dikemukakan memiliki bukti yang kuat dan sesuai maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.

## Bab IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### 1. Gambaran Sejarah *Podcast*

###### 4.1 Awal Mula *Podcast*

Media audio *podcast* sudah tidak asing bagi sebagian orang, media yang berasal dari amerika ini memiliki revolusi siaran konvensional dengan kebebasan *on demand*.. Saat sedang menikmati *podcast* pendengar tidak lagi harus menunggu acara yang ingin didengar namun hanya dengan mencari topik siaran maka pendengar bisa menikmatinya saat itu juga.

*Podcast* berkembang pada tahun 2005 seiring dengan kelahiran iPod buatan *Apple* yang diperkenalkan oleh Steve Jobs. Mulai saat itu, *Apple* menambahkan materi *podcast* pada iTunes dengan tema-tema terbatas (Fadilah, 2017).

*Podcast* merupakan sebuah ide yang berawal dari keresahan Adam Curry, seorang mantan penyiar sekaligus mantan VJ MTV Amerika era 1980-an yang dinobatkan sebagai *godfather* dunia *podcast*. Pada saat itu, ia mengeluhkan tentang hak kebebasan konten bagi para penyiar.

*"Saya muak dengan orang-orang radio. Saya hanya ingin bekerja di radio tanpa orang-orang sok tahu mendikte apa yang harus saya mainkan dan katakan."* (Adam Curry)

*gambar 4 1 Adam Curry sebagai Godfather dunia Podcast*



Sumber : Instagram/@adamc1999

Ia mencari ide bagaimana ia dapat berbicara semau hati, tetapi tetap mendapatkan keuntungan. Akhirnya dengan proses yang cukup panjang dan melalui kegagalan yang sering terjadi, Adam Curry yang bekerjasama juga dengan Dave Winer seorang pengembang perangkat lunak berhasil menulis program *Ipodder* yang memungkinkan dirinya mengunduh secara otomatis internet radio *broadcast* ke ipod miliknya.

*gambar 4 2 Dave Winer seorang pengembang perangkat lunak*



Sumber:Instagram/@davew

Lantas nama *podcast* sendiri bisa terjadi dikarenakan terjadi sebuah kesalahan yakni dimana seorang jurnalis Amerika bernama Ben Hammersley Salah menulis dalam sebuah artikel dengan nama *podcast*. Namun, karena popularitasnya sudah menanjak maka istilah ini digunakan, sehingga nama *podcast* ini semakin terkenal di hampir seluruh dunia, bahkan *podcast* sempat menjadi *word of the year* di Oxford English Dictionary. Hingga pada akhir tahun 2005, muncul ribuan *podcast* baru. Sebagai apresiasi kepada Curry dan Winer, mereka dinobatkan menjadi *podfather* atau *godfather* didalam dunia *podcast*.

Seiring berjalannya waktu, materi *podcast* semakin berkembang dan beragam dengan kemasan yang berupa monolog, *talkshow*, hingga drama. Topik-topik yang dibahas juga semakin luas, mulai dari ilmu pengetahuan, sejarah, politik, ekonomi, hingga bahasan ringan seputar komedi dan olahraga.

Pada Saat itu keberadaan *podcast* baru populer di Amerika Serikat, daratan Eropa dan Australia. Pada tahun 2008, PEW Research Center menyebutkan jumlah pendengar *podcast* di Amerika mencapai 18% dan bertambah menjadi 36% di tahun 2016. Meskipun angka ini tidak terlalu besar, namun program dan respon audiens *podcast* menunjukkan tren positif di tahun 2015. Awalnya masyarakat Amerika mengakses materi *podcast* melalui komputer saja, namun saat ini telah beralih pada *smartphone* dan *tablet*.

#### 4.2. Jenis Jenis *Podcast*

Sama halnya dengan musik dan film *podcast* pun memiliki banyak jenis yang dikategorikan berdasarkan *podcaster* nya serta pendengarnya. Walaupun *podcast* merupakan salah satu media baru namun *podcast* tidak melibatkan pendengarnya berinteraksi. *Podcast* merupakan media komunikasi satu arah dalam mendapatkan informasi berbeda dengan radio konvensional yang bisa melibatkan pendengar dalam berinteraksi.

Ada tiga jenis *podcast* secara umum seperti:

1. *Podcast* Interview

Merupakan *podcast* yang dilakukan antara dua orang dan membahas suatu topik tertentu. *Podcast* ini cenderung dilakukan oleh satu orang penyiar dan satu orang bintang tamu. Isi *podcast* ini biasanya disesuaikan dengan bintang tamu yang diundang. Isi obrolan juga tidak perlu terlalu disiapkan karena penyiar cenderung akan mengulik bintang tamu secara *reflek* seperti sedang berdiskusi. Banyak *podcaster* yang memilih jenis ini dikarenakan mudah untuk dilakukan dan dapat membahas banyak isu. Contohnya seperti *podcast* Dedy Corbuzier dengan slogan *3.2.1 close the door*.

2. *Solo Podcast*

*Podcast* jenis ini mempermudah *podcaster* baru dalam mempelajari proses membangun konten *podcast*. Jenis *podcast* ini hanya memerlukan satu penyiar saja tidak banyak yang harus disiapkan dengan hanya memerlukan alat perekam dan ide yang direkam maka *podcast* bisa terbuat. Jenis ini

juga tidak perlu mengimbangi lawan bicara dalam siaran. Biasanya ide *podcast* jenis ini menceritakan tentang keresahan sang *podcaster* dan opini dari sudut pandang penyiar itu sendiri. Contoh *podcast* Rintik Sendu atau Teman Tidur.

### 3. Multi Host *Podcast*.

Jenis *podcast* ini dilakukan oleh dua penyiar atau lebih. Multi Host *Podcast* menyajikan diskusi tentang suatu topik dengan kesiapan lebih matang dari interview *podcast*. Kedua penyiar atau lebih biasanya mengutarakan opini masing masing dari segi tema yang telah ditentukan. Tidak jarang multi host *podcast* ini mengundang bintang tamu guna mengutarakan opini mereka.

Contohnya adalah *podcast* podkesmas yang dibawakan oleh Amand omesh dan kawan kawan.

### 4.3 Awal Mula *Podcast* Di Indonesia

Pengguna *podcast* di Indonesia memang belum semarak dan seramai *vlog* atau *Youtube* namun mungkin sebagian orang mulai tertarik dengan media baru satu ini, baik untuk membuat maupun mendengarkannya dalam mendapati namanya informasi. *Podcast* memiliki beberapa platform digital yang memudahkan masyarakat untuk mendengarkan layanan audio ini seperti *Spotify*, *Apple Podcast*, *Google podcast*, *Anchor* dan lainnya. Selain itu untuk pembuatannya sendiri, media audio ini tidaklah memerlukan biaya yang terlalu besar seperti

halnya vlog. Peralatan yang diperlukan hanyalah *microphone* dan tempat untuk membuat konten *podcast* itu tersebut.

Di Indonesia sendiri awal lahirnya *podcast* terjadi pada tahun 2005 ketika seorang bernama Boy Avianto membuat *podcast* untuk pertama kalinya di channel blogspot miliknya. lalu, kehadiran soundcloud pada 3 tahun berikutnya sebagai aplikasi yang dapat membuat dan mendengarkan *podcast* dengan lebih mudah serta dengan mulai berkembangnya internet di Indonesia, menjadikan *podcast* kian banyak dikenal oleh masyarakat indonesia. Setelah itu pada tahun 2015 munculah *podcaster* lainnya seperti Iqbal Hariadi dengan *podcast* Subjective ,lalu ada Adriano Qalbi dengan *podcast* Awal Minggu pada tahun 2016 , kemudian Rne hafiled dengan Suarane pada tahun 2017. Selain personal media *podcast* ini juga dilirik oleh beberapa media seperti media Tempo dengan *podcast* bernama Apa Kata Tempo, radio Prambors dengan Prambors *podcast*, Narasi dengan *podcast* Narasi Entertainment.

Munculnya *podcast* tentunya dapat memberikan jawaban dari kebutuhan kebutuhan masyarakat yang mungkin selama ini belum dipenuhi oleh media audio lainnya yakni radio. Pendengar *podcast* bisa memilih sendiri *podcast* mana yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat didengar dimana saja dan kapan saja.

Kepopuleran *podcast* sudah tidak dapat diragukan lagi, terlebih apabila kita melihat fenomena yang terjadi saat ini. *Podcast* kian ramai

digunakan sebagai media informasi karena sifatnya yang ringan. *Podcast* semakin marak setelah banyaknya pengguna *spotify* di Indonesia. *Spotify* merupakan aplikasi pemutar musik berbayar dengan jutaan bank musik dari berbagai musisi papan atas. *Podcast* mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 2016 dan mulai memasukkan program *podcast* didalamnya sejak tahun 2017. Bahkan menurut penelitian *we are social* 43% masyarakat Indonesia mengonsumsi *podcast* sebagai *online content activitiesnya*.

#### 4.4 Masyarakat Informasi

Kemajuan teknologi dan Komunikasi berdampak pada terciptanya arus informasi yang lebih deras sehingga menyebabkan masyarakat yang berperan sebagai subjek dari perkembangan zaman pun turut terpengaruh.

Masyarakat global termasuk Indonesia kini semakin aktif dalam mengaplikasikan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tersebut hingga saat ini pun masuk dalam era masyarakat informasi. Masyarakat informasi sangat berkaitan dengan fenomena masyarakat yang berhubungan erat dengan cara seseorang memperlakukan, menghargai hingga mencari informasi tersebut.

Munculnya informasi dimasyarakat menyebabkan masyarakat harus mampu mengelola informasi tersebut. Bagaimana cara masyarakat mencari informasi, memperlakukan informasi dan membutuhkan informasi tersebutlah yang melahirkan istilah Masyarakat Informasi. Masyarakat Informasi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan

sebuah masyarakat dan sebuah ekonomi yang dapat membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi dan teknologi komunikasi tersebut.

#### 4.5 Profil *Podcast* Spengalaman

*Podcast* yang dibentuk pada tanggal 16 Maret 2020 ini merupakan salah satu *podcast* yang cukup terkenal di kota Pekanbaru. *Podcast* ini beranggotakan 3 orang *voice over* yakni 2 orang laki laki dan 1 orang perempuan. Awal mula *podcast* ini terbentuk di karenakan mereka bertiga adalah teman semasa duduk di bangku sekolah, berawal dari fenomena remaja yang saat ini hobi untuk duduk atau istilah kerennya adalah tongkrongan/nongki. Melihat fenomena tersebut maka timbulah inisitif dari mereka kenapa obrolan yang terjadi saat tongkrogran tersebut tidak dicoba untuk direkam lalu dibagikan ke orang lain. Dibandingkan hanya duduk ngobrol lalu pulang alangkah baiknya untuk di rekam.

Melihat fenomena tersebutlah maka mereka bertiga mendirikan atau membuat yang namanya *podcast* tersebut. *Podcast* yang diberi nama Spengalaman. Nama “ Spengalaman” sendiri diambil dikarenakan obrolan obrolan yang nantinya dibicarakan merupakan pengalaman pengalaman pribadi atau pengalaman yang pernah terjadi sehingga menarik untuk dibagikan dan nantinya didengar oleh pendengar.

*Podcast* Spengalaman merupakan *podcast* yang termasuk kategori umum, dikarenakan Obrolan yang terjadi nantinya bisa membahas tentang

beberapa topik seperti topik hiburan, komedi, berita hingga horror. Kategori umum itulah yang membuat pendengar bisa memilih mau mendengarkan informasi tentang apa. *Podcast* Spengalaman sendiri bisa didengarkan melalui beberapa platform digital seperti *Anchor*, *Spotify*, hingga *Apple Podcast*. Saat ini *podcast* spengalaman sudah memasuki dua season, dimana setiap season berisikan 15 episode *podcast*, dimana setiap episode memiliki durasi diantara 40-60 menit.

*gambar 4.3 Podcaster Podcast Spengalaman*



*Sumber : Instagram ( @spengalaman)*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Profil Informan**

Dalam melakukan penelitian terhadap Peran *Podcast* sebagai Media Baru dalam Era Masyarakat Informasi di aplikasi *Spotify*. Maka peneliti menggambarkan dan menguraikan hasil dan pembahasan. Untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan, peneliti melakukan

wawancara kepada informan informan yang mampu memberikan penjelasan secara mendalam sehingga tujuan penelitian ini dapat selesai dan tercapai.

Untuk sebuah penelitian, peneliti dituntut untuk mendapatkan informasi yang jelas dan relevan. Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi dan penjelasan kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

*Tabel 4.1 Profil Informan*

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sabila Adiputra Swaperi	Ketua, Voice Over serta Podcaster
2	Fuad Akbar	Voice Over / Podcaster
3.	Anindya Nanda Rozana	Voice Over / Podcaster

(Sumber : Olahan Data Pribadi, 2022)

### **1.Sabila Adiputra Swaperi**

Merupakan seorang pria yang lahir di Pekanbaru, 3 Juni 1993 yang saat ini merupakan seorang *tourguide* di sebuah bisnis pariwisata di Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan pekerjaannya saat ini, Putra yang merupakan nama panggilannya merupakan seorang lulusan studi Pariwisata di Universitas Riau. Dia merupakan *CEO* atau *founder* dari salah satu Tour di

Pekanbaru dengan namanya adalah BALIVA TOUR RIAU yang berlokasi di jalan Cemara, Gobah.

*gambar 4 4 Profil Sabila Putra*



*Sumber: Instagram (@sabilaadiputra)*

Sedari sekolah Putra merupakan salah satu orang yang cukup aktif di Organisasi. Saat duduk dibangku SMA Putra merupakan seorang ketua OSIS. Maka tak heran jika Putra adalah memiliki jiwa kepemimpinan serta cara berbicara yang cukup baik.

Pria yang memiliki hobi jalan jalan ini merupakan seorang ketua, editor didalam podcast yang dia miliki yakni *podcast Spengalaman*. Bisa dikatakan bahwa dia adalah orang pertama yang membangun *podcast Spengalaman* ini.

## 2. Fuad Akbar

Merupakan seorang pria kelahiran Pekanbaru 20 april 1993 yang saat ini merupakan salah seorang pegawai kantor di kota Selat Panjang. Fuad akbar merupakan teman sekolah dari Putra tadi sejak duduk di bangku SMP.

*gambar 4 5 Profil Fuad Akbar*



*Sumber : instagram @fuaadakbar*

Sama halnya dengan putra ,Fuad merupakan seorang yang aktif semasa duduk dibangku SMA yakni tepatnya di SMA 5 Pekanbaru. Dia merupakan bagian dari OSIS. Setelah tamat dari bangku sekolah Fuad melanjutkan studinya di Univeristas Riau pada jurusan Sosiologi.

Sesuai dengan jurusannya ,maka tak heran jika Fuad merupakan seorang yang Sangat bersosial di tengah masyarakat hal ini bisa dilihat dari pengalamannya yang pernah bergabung kedalam Organisasi sosial di kampus dulu.

Di Podcast Spengalam Fuad akbar merupakan seorang *voice over* serta juga *editor* dalam beberapa kesempatan. *Podcast* merupakan media yang cukup sering digunakan oleh Fuad dalam beberapa kesempatan untuk mengisi waktu luang karna dia bisa melakukan pekerjaan kantornya sambil mendengarkan dan mendapati informasi.

### 3. **Anindya Nanda Rozana**

*gambar 4 6 Profil Anindya Nanda Rozana*



Sumber : [instagram \(@anindyarozana\)](#)

Merupakan seorang wanita kelahiran padang, 1 april 1997 yang saat ini merupakan seorang presenter atau Host di salah satu akun yang cukup terkenal di Pekanbaru yakni @brosispku. Jika teman teman sering melihat akun @brosispku maka kita pasti akan melihat kakak hits satu ini dalam mempromosikan sesuatu. Siapasih yang saat ini belum mengikuti

akun dari @brosispk, bisa dikatakan akun ini cukup memberi pengaruh bagi masyarakat Pekanbaru

Anin yang merupakan sapaan yang sering ditujukan kepada merupakan seorang yang sangat aktif sejak bangku sekolah, hingga dibangku perkuliahan. Anin yang dulu bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 merupakan bagian dari anggota OSIS dan lalu melanjutkan studi kuliah di UIN Suska jurusan teknik informatika bergabung kedalam BEM

Di *Podcast* Spengalaman ini Anindya merupakan satu satunya *voice over* cewek. Karena sudah biasa tampil didepan layar maka Anindya sangat tertarik untuk bergabung dengan *Podcast* Spengalaman karena hanya merupakan media audio dan menurut dia itu menarik.

## 2. Hasil Wawancara

Pada Bab ini peneliti akan mendiskripsikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran *Podcast* Sebagai Media Baru dalam Era Masyarakat Informasi pada Aplikasi *Spotify* berdasarkan metode penelitian yaitu kualitatif yang dilakukan pada salah satu *podcast* yang ada di Kota Pekanbaru yang bernama *Podcast* Spengalaman.

Pada bagian ini akan disajikan data yang di peroleh dari hasil wawancara lapangan yang mendalam dengan informan serta pembahasan hasil data yang diperoleh oleh peneliti. Permasalahan yang akan diteliti pada

penelitian ini yaitu mengenai “Peran *Podcast* sebagai Media Baru dalam Era Masyarakat Informasi pada Aplikasi *Spotify*”

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan informan yang bersangkutan dari pihak *podcaster* selaku pembuat *Podcast*. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban yang diberikan informan tersebut akan dicatat atau direkam (Hasan:2002). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang *real* atau nyata adanya dimana berkaitan langsung dengan permasalahan peneliti.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil data dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan tentunya juga sesuai dengan konsep yang dibuat peneliti sebelumnya.

**Peran** memiliki definisi yakni sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan/dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Dapat diartikan, bahwa apabila dihubungkan dengan media terutama pada media online peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

Bagaimana cara media itu menjalankan tugas serta wewenang/fungsinya maka bisa dikatakan bahwa media itu menjalankan peran nya sebagai media.

## 1. Pemilihan Podcast sebagai Media dalam Mendapatkan dan Menyebarkan Informasi Terkini bagi Masyarakat.

Dari wawancara yang telah penulis lakukan tersebut, penulis mendapatkan berbagai macam informasi mengenai *Podcast* sebagai Media dalam mendapati dan menyebarkan informasi bagi masyarakat.

“Saat ini memang konten audio sudah mulai jarang orang menggunakannya karena masyarakat lebih tertarik dengan visual atau melihat ya seperti nonton di Tv atau youtube melalui hp maupun laptop, tetapi dengan kehadiran podcast ini membuat beberapa orang yang terbiasa mendengarkan lantas memilih media podcast ini dalam mendapati informasi, terlebih mereka yang lebih peka dalam mendengarkan” ( hasil wawancara dengan Fuad Akbar 2 maret 2022).

Hal ini juga dikatakan oleh informan Anindya (3 maret 2022) yakni:

“ Tidak semua masyarakat bisa melihat atau menonton untuk mendapatkan informasi atau berita, tetapi dengan konten audio sendiri masyarakat bisa mendapatkan media alternatif, media pilihan, media sederhana bagi sebagian orang yang bisa mendapatkan informasi dengan mendengarkan sambil melakukan pekerjaannya sehingga pekerjaan selesai informasi juga didapati sehingga tidak ketinggalan informasi terbaru, contohnya ya seperti kakak sendiri yang terkadang bekerja dalam kantor ,kakak terkadang mendengarkan podcast sambil mengejakan tugas kantor seolah kakak itu sedang ngobrol dengan *podcasternya* ”

Maka berdasarkan wawancara tersebut diambil sebuah kesimpulan dari peneliti bahwasanya media audio yang bernama *podcast* itu dipilih oleh *content creator* yang bernama *podcaster* tersebut dikarenakan masih ada masyarakat yang lebih peka dalam hal mendengarkan dibanding melihat secara *visual*, dimana ada istilah *thatre of mind* dimana seseorang lebih suka mengimajinasikan suatu hal terlebih dahulu sebelum melihat secara langsung, maka

media audio bernama *podcast* ini dipilih karena mampu mengapai masyarakat yang butuh informasi tanpa melihat secara *visual*. Jadi, media *podcast* mampu “dilirik” oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru tentunya. *Podcast* juga merupakan media yang terkesan simple tetapi memberikan informasi yang tetap terbaru atau ramai dibicarakan tentunya. Selain itu, *podcast* kita bisa mendengarkan konten apapun dan dimanapun sesuai keinginan kita. Media *on demand* seperti *podcast* inilah yang nantinya diharapkan akan menjadi *primadona* bagi masyarakat karna *fleksibilitasnya*.

## 2. **Peluang *Podcast* Sebagai Media Baru dalam Era Masyarakat Informasi**

Dari wawancara yang telah penulis lakukan tersebut, penulis mendapatkan berbagai macam informasi mengenai bagaimana peluang *podcast* kedepannya yang merupakan media baru apakah mampu dilirik oleh masyarakat

“Mengenai peluang media *podcast* kedepannya apakah mampu atau tidak, saya rasa sangat mampu dilirik oleh masyarakat atau bahkan bersaing dengan media lainnya dikarenakan yaa itu tadi konten audio ini pasti selalu ada pasar atau target mereka sendiri, seperti halnya radio seperti yang kita lihat radio masih tetap digunakan, didengar oleh sebagian orang baik didalam mobil ataupun dikantor, nahh *podcast* ini hampir sama seperti radio yang membedakannya hanya di *podcast* kita bisa mengatur atau memilih *podcast* apa atau informasi apa yang ingin kita dengar” (Hasil Wawancara dengan Putra, 2 maret 2022).

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh informan Fuad Akbar (2 Maret 2022) yakni:

“ Media *podcast* pasti mampu dipilih oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi karena jika kita mendengarkan *podcast* itu ibaratnya seperti kita berada disana ,seperti berada dalam tongkrongan gitu.seolah kita sedang berbicara dengan mereka sehingga itu salah satu kelebihan media *podcast*. masyarakat seperti menikmati obrolan obrolan *podcaster* tersebut. Peluangnya pasti sangat besar untuk masyarakat memilih media *podcast* ini dalam mendapati informasi tentunya”

Hal yang sama juga dikatakan oleh oleh informan cewek Anindiya Nanda Rozana (3 Maret 2022) yakni :

“ Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini memang memberikan pengaruh sangat signifikan bagi masyarakat saat ini, semakin banyak media baru maka akan membuat semakin banyak wadah atau ruangan bagi kita dalam menyebarkan/memberikan informasi. Seperti kita bisa memperkenalkan sesuatu atau diri kita sendiri, bukan hanya melulu soal promosi dagangan atau barang tetapi kita bisa memperkenalkan yang lain seperti contohnya kami itu pernah bikin *podcast* dengan tema tentang kota Pekanbaru jadi kami kayak bercerita ciri khas bahasa anak Pekanbaru itu gimana misalnya kayak kata wak,do ,ndehh gitu. Nah dengan begitu kami itu seolah sedang memperkenalkan ciri khas yang dimiliki oleh Pekanbaru dek “

Maka berdasarkan wawancara tersebut diambil sebuah kesimpulan dari peneliti bahwasanya Peluang atau kemungkinan masyarakat mendengarkan atau memilih *podcast* sebagai salah satu media dalam mendapatkan informasi sangatlah ada bahkan cenderung besar karena kemudahan dari media ini seperti kita bisa menggunakannya saat dimana saja dan kapan saja , lalu kemudahan dalam mengakses

dengan banyak pilihan informasi serta *podcaster* yang beragam. Beberapa perbedaan dibandingkan media lain itulah mengapa *podcast* mampu dilirik oleh masyarakat. Media yang terkesan *fleksibel* inilah yang membuat *podcast* akan mampu dilirik oleh masyarakat untuk menikmatinya.

### 3. Faktor atau latar belakang Podcaster dalam Memutuskan membuat Podcast

Dari wawancara yang telah penulis lakukan tersebut, penulis mendapatkan berbagai macam informasi mengenai “faktor atau latar belakang *content creator* memutuskan membuat *podcast*” yakni :

“Untuk latar belakang memutuskan membuat *podcast* karena memang awalnya kami ingin buat suatu karya lah gitu kan, ingin jadi *content creator* tapi kalau mau buat *youtube* tidak tau mau bahas apa dan isinya gimana, dan juga ribet buat *vlog* juga gak bisa *haha*, mau buat *blogger* kayak kurang ajaa, lalu kepikiran untuk membuat *podcast*, karena untuk buat *podcast* sendiri bisa terbilang gampang dan gak perlu banyak alat, lalu juga bisa dilakukan ramai ramai juga dan pastinya bermanfaat bagi orang lain. (hasil wawancara dengan Putra , 2 Maret 2022).

Hal yang hampir sam juga dikatakan oleh Fuad akbar (2 Maret 2022) yakni :

“*Podcast* diputuskan untuk kami pilih karena faktor pertama itu proses pembuatnya mudah, yaa tinggal ngobrol lalu rekam, edit dan upload. Lalu juga gini kami semua jujur tidak terlalu pede berada didepan kamera atau dilihat banyak orang, nah *podcast* inikan hanya modal suara atau audio jadi saat ada yang salah atau gimana masyarakat tidak tau siapa yang ngobrol gitu kan yaa *haha* dan kami pun pede kalau hanya audio atau suara saja, masyarakat seolah menebak nebak gitu”

Hal lain juga dikatakan oleh Anindya (3 Maret 2022) yakni:

“ Podcast itu bisa kita katakan sebagai *upgrade* dari yang namanya media radio konvensional. Posisi podcast memang belum seperti media Youtube atau Instagram. Jika media Youtube sudah mengeluarkan adsense maka podcast memang belum namun kami bisa mendapati uang dari media podcast dimana kami itu dulu sempat bekerja sama dengan salah satu café di Pekanbaru yakni Volks café jadi kami bikin podcast disana sambil promosiin cafenya. Jadi kami pernah dapat duit jajan lah yaa haha dari media podcast itu ,lalu kami sempat pernah bekerja sama memperkenalkan produk makanan “

Maka berdasarkan wawancara tersebut diambil sebuah kesimpulan dari peneliti bahwasanya latar belakang atau faktor content creator memilih podcast dikarenakan kemudahan dalam pembuatannya, hanya dengan suara dan kemampuan edit audio maka kita bisa membuat podcast, lalu selain itu faktor dipilih podcast karena podcast bisa merupakan ajang berlatih mental bagi sebagian orang yang tidak terlalu pede didepan layar, kita bebas berbicara tanpa diketahui orang untuk melatih mental awal, podcast seperti sebuah tempat latihan bagi mereka yang pemalu. Dalam pembuatan podcast tidak ada batasan umurnya sehingga siapaun bisa berada didalamnya untuk melatih mental dan menimbulkan kepercayaan diri tentunya.

#### **4. Ketatnya Persaingan dari Media Lain maka Membuat Podcast Harus Mampu Bersaing Mengikuti Perkembangan Zaman**

Dari wawancara yang telah penulis lakukan tersebut, penulis mendapatkan berbagai macam informasi mengenai “ Ketatnya

persaingan membuat podcast harus mampu bersaing mengikuti zaman yakni :

“ kemajuan teknologi yang saat ini terjadi memang memberikan pengaruh yang luar biasa bagi kita masyarakat,bisa dilihat dengan kemajuan internet saat ini dan juga munculnya media baru seperti youtube,siapa sih yang saat ini belum ada aplikasi yt di handphone nya,karena youtube memang sangat membantu seseorang serta masyarakat dalam mendapatkan informasi,dengan hanya menonton video kita bisa belajar dari sana dengan bantuan internet dan juga tentunya paket ya haha tapi podcast saya rasa kan mampu bersaing dengan media lainnya karena saya melihat podcast itu punya target mereka sendiri ,podcast itu bagi saya media yang simple dan untuk mengaksesnya juga mudah serta informasinya juga banyak dan berguna” (hasil wawancara dengan Fuad Akbar,2 Maret 2022).

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Anindya ( 3 Maret 2022) yakni :

“ kalau melihat media yang ada saat ini,podcast memang adalah media baru yang termasuk kedalam media audio ,dimana media audio yang sering kita tau hanyalah radio namun media audio bernama podcast muncul dengan versi yang lebih maju dan canggih dimana kita bisa memilih sendiri ingin mendengarkan voiceover nya siapa dan tema apa, hadir ditengah persaingan media lainnya seperti youtube,blogger,vlog dan lainnya podcast dari sudut pandang kakak sendiri sangat mampu bersaing dengan media lainnya tersebut karena podcast memiliki kekuatannya sendiri untuk bersaing,dimana podcast kita hanya mendengarkannya saja,lalu kita bisa melakukan pekerjaan lainnya ,seperti itu “

Maka berdasarkan wawancara tersebut diambil sebuah kesimpulan dari peneliti bahwasanya ketatnya persaingan media saat ini memang membuat media media harus mampu dituntut mengeluarkan sesuatu yang lebih ,salah satu media baru yakni podcast juga harus melakukan pekerjaannya dengan cepat. Berdasarkan wawancara dengan para

podcaster ditarik kesimpulan bahwa podcast “mampu” untuk bersaing dengan media media yang lainnya seperti youtube,blogger,instagram dan lainnya dikarenakan podcast merupakan media yang simple,kita bisa menjalankan media ini tanpa harus meninggalkan pekerjaan lainnya karena podcast merupakan media audio jadi kita bisa bekerja sambil mendengarkan obrolan orang lain dan tentunya mendapati informasi yang sangat perlu di era saat ini. selain itu media podcast cenderung membuat seorang informan terasa lebih dekat dengan podcasternya karena memang kita seolah diajak untuk mengobrol santai satu sama lain.

#### **5. Tingkat Minat Masyarakat dalam Mendengarkan Podcast pada Aplikasi Spotify**

Dari wawancara yang telah penulis lakukan tersebut,penulis mendapatkan berbagai macam informasi mengenai tingkat minat masyarakat dalam mendengarkan podcast yakni dimana informan disini yakni para podcaster melihat tingkat minat berdasarkan data pendengar pada aplikais bernama Anchor ,adapaun hasil wawancaranya yakni:

“ saat ini memang minat masyarakat belumlah seramai dan setinggi media lain seperti instgaram,youtube atau tiktok. Tetapi jika saya menilai atau melihat berdasarkan data pendengar pada podcast Spengalaman yang kami miliki bahwasanya pendegar sudah mencapai 10 ribu pedengar,nah itu sudah merupakan gambaran awal bagaimana masyarakat sepertinya tertarik mendengarkan podcast kami yang hanya berskala pekanbaru lsaja antas bagaimana dengan podcast besar

lainnya diluar sana,saya yakin tingkat minat masyarakat untuk mengkonsumsi podcast sudah cukup tinggi disekitaran 70-90 % pasti setidaknya sudah ada yang menggunakan media podcast ini “ (hasil wawancara dengan Fuad Akbar,2 maret 2022)

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan bernama Anindya (3 Maret 2022)

“sepertinya masyarakat sudah tertarik mendengarkan podcast karna bisa diliat yaa banyak saat ini artis yang membuat podcast sendiri seperti Dedy Corbuzier,Atta Halilintar dan lainnya. lantas para artis yang memiliki jutaan pengikut tanpa disengaja malah mempromosikan media baru podcast ini,mereka yang sebelumnya kurang mengetahui akhirnya mulai mengetahuinya,ditambah dengan podcast yang bisa didengar kapan saja membuat media ini sangat dilirik masyarakat “

Maka berdasarkan wawancara tersebut diambil sebuah kesimpulan bahwasanya tingkat minat masyarakat dalam mendengarkan atau bahkan membuat podcast cukuplah tinggi, hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya podcaster podcaster baru lahir serta podcast podcast baru ,podcast memang memiliki daya tariknya sendiri sehingga dilirik oleh masyarakat, walaupun selama ini konten audio dianggap sebelah mata saja namun podcast hadir sebagai bagian konten audio yang mampu bersiang dengan media lain dengan dibuktikan minat masyarakat yang semakin tumbuh atau mengalami peningkatan.bisa dilihat saat ini banayak sekali artis atau influencer yang membuat podcast untuk media baru yang mereka gunakan dalam menyebarkan informasi tentunya.

## 6. Ketatnya Persaingan Platform Podcast membuat Spotify harus Memberikan Sesuatu yang Menarik

Dari wawancara yang telah penulis lakukan tersebut, penulis mendapatkan berbagai informasi mengenai “ ketatnya persaingan berbagai platform podcast membuat Spotify harus memberikan sesuatu yang lebih”, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“ untuk mendengarkan podcast sendiri memang ada beberapa platform yang tersedia seperti spotify, apple podcast, google podcast, anchor dan lainnya. memang ada persaingan antar platform tersebut tetapi seperti yang mungkin kita banyak tau spotify mungkin adalah platform yang paling banyak digunakan atau dipilih karena spotify itu dia tidak hanya bisa untuk mendengar podcast saja, disana kita bisa mendengarkan banyak skelai musik dari berbagai penyanyi baik luar maupun dalam negri, karena memang spotify itu memiliki beberapa fitur atau kelebihan dibandingkan platform lainnya sehingga itulah yang membuat spotify menjadi pilihan untuk mendengarkan podcast “ ( hasil wawancara dengan Anindya ,3 Maret 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fuad Akbar ( 2 Maret 2022) yakni:

“ spotify menjadi pilihan teratas dalam mengkonsumsi podcast karena spotify adalah satu satunya platform yang didalamnya kita juga bisa mendengarkan musik, karena memang pada awalnya spotify adalah aplikasi dalam mengkonsumsi musik sendiri tetapi di tahun 2018 an ,spotify meluncurkan fitur baru untuk bisa mendengarkan podcast, nahh karena spotify sebelumnya sudah mendapati namanya sebagai platform musik terdepan maka spotify merangkul atau membeli saham anchor sehingga podcast juga bisa didengar di spotify yang membuat spotify semakin terkenal tentunya”

Maka berdasarkan wawancara tersebut diambil sebuah kesimpulan bahwasanya persaingan yang terjadi antar platform untuk mendengarkan *podcast* selalu ada, dimana setiap platform tentunya harus bersaing dengan memberikan sesuatu yang menarik bagi pendengarnya, *spotify* adalah salah satu platform yang selalu memberikan hal yang menarik, bisa dilihat dengan fitur fitur baru yang disediakan seperti saat ini kita bisa membagikan apa yang sedang kita dengar ke aplikasi medsos lainnya sehingga teman atau pengikut kita bisa mengetahuinya. *Spotify* selain sebagai banker musik terdepan di saat ini juga sebagai *platform* pendengar *podcast* tertinggi karena fitur fitur terbaru dari *platform spotify*.

### C. Pembahasan Penelitian

Melalui hasil wawancara yang sudah dilakukan dilapangan secara langsung mengenai peran *podcast* sebagai media baru dalam era masyarakat informasi, dari sudut pandang *podcaster* mereka sadar bahwa media baru yang bernama *podcast* ini akan sangat diterima oleh masyarakat serta mampu bersaing dengan media yang sudah ada saat ini karena beberapa faktor tentunya.

Faktor tersebut meliputi bagaimana peran yakni tugas dan fungsi yang dijalankan oleh media *podcast* tersebut dalam menjalankan posisinya sebagai suatu media. Tugas dan fungsi merupakan dua hal yang berbeda tetapi sama sama diperlukan dalam membentuk suatu peran.

Penelitian ini sejalan dengan Teori yang digunakan yakni Teori Determinasi teknologi yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan. Dimana McLuhan melihat media sebagai suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya ini. Secara umum, teori ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu teknologi terutama media sangat berpengaruh dalam membentuk suatu individu di tengah masyarakat dalam memikirkan, merasakan dan melakukan suatu tindakan atau perilaku. Teknologi membantu seseorang dalam cara berpikir, berperilaku di masyarakat sampai akhirnya teknologi mengarahkan manusia agar bergerak kedepan mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapati bahwasanya media baru bernama *podcast* mampu berperan ditengah masyarakat informasi saat ini yang mengkonsumsi media *podcast* ini dalam merubah cara berpikir, bertingkah laku dan cara bersosial.

### 1. Tugas Podcast dalam Mewujudkan Perannya

Tugas adalah sesuatu yang dijalankan atau dikerjakan untuk mencapai suatu yang ingin dicapai. Adapun tugas media *Podcast* sebagai media baru yakni:

Pertama, akrab dan personal. Maksudnya adalah audio merupakan media paling akrab dengan manusia karena kebanyakan manusia berkomunikasi dengan berbicara dan mendengar. Maka pesan

yang disampaikan lewat audio (*podcast*) itu seolah ditujukan kepada kita pribadi seolah kita sedang berbicara atau berkomunikasi didalamnya. Maka *Podcast* menjalankan peran sebagai media yang mampu membuat seseorang menjadi lebih akrab dan merasa didalamnya.

Kedua, Media alternatif berbagi informasi. Maksudnya disini adalah bahwasanya *podcast* merupakan media baru, media pilihan dan media alternatif bagi masyarakat yang tidak mau menggunakan media lainnya seperti itu cetak ataupun media elektronik. *Podcast* yang merupakan media online berbasis audio bisa menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin mendapati informasi dengan cara yang sederhana yakni media berbagi informasi dengan bentuk seolah kita sedang ngobrol atau berbincang.

Ketiga, Alat untuk membangun branding/promosi. Maksudnya disini adalah dengan kemajuan teknologi saat ini yang melahirkan media baru maka makin atau luas wadah untuk memperkenalkan sesuatu yang kita punya, salah satunya adalah media *podcast* ini. membangun branding bukan hanya soal “menjual” produk atau barang yang kita punya, melainkan disini maksudnya memberi “edukasi” yang bermanfaat kepada sasaran atau masyarakat. Contohnya seperti ketika kita ingin branding Kota Pekanbaru maka kita bisa membahas seputaran Kota Pekanbaru, keunikan yang dipunya maka dengan itu Pekanbaru akan makin dikenal oleh masyarakat dengan jangkauan yang luas.

Keempat, Salah satu sumber pemasukan. Maksudnya disini adalah Media *Podcast* bisa menjadi salah satu sumber mendapati pemasukan walaupun *Podcast* atau pihak *Spotify* sendiri pada hakikatnya belum membayar seperti youtube namun ada cara untuk memungkinkan kita mendapati uang dari media *podcast*. Salah satu caranya adalah kita bisa bekerja sama dengan pihak lain, perusahaan atau café atau bisnis lainnya atau mengadakan webinar berbayar.

## 2. Fungsi *Podcast* dalam Mewujudkan Perannya

Fungsi adalah suatu kegunaan yang dimiliki oleh suatu organisasi, benda dan media itu sendiri. Fungsi *podcast* yakni :

Pertama, peneliti menemukan bahwa meskipun banyak sekali media baru yang ada saat ini tetapi media *podcast* sangat diterima oleh masyarakat dikarenakan media *podcast* merupakan sebuah gebrakan baru dalam konten audio dimana konten audio yang hanya kita ketahui adalah radio, namun sekarang ada yang namanya *podcast*. *Podcast* dipilih oleh masyarakat karena tidak semua masyarakat menyukai visual, atau melihat tetapi ada sebagian masyarakat yang suka dalam hal mendengarkan dimana dengan mendengarkan seseorang bisa mengerti akan suatu informasi yang disampaikan. Ada yang namanya istilah *Theatre of mind* dimana seseorang cenderung lebih peka dalam hal mendengarkan dibandingkan melihat, itulah mengapa *podcast* mampu diterima ditengah masyarakat.

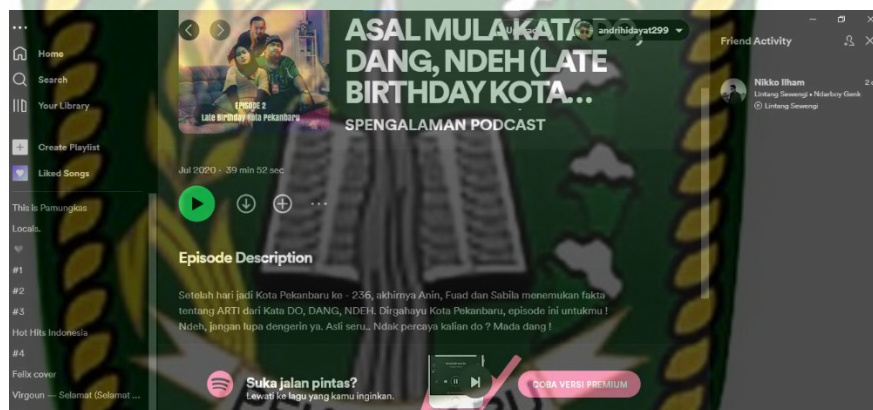
Kedua, Media *podcast* adalah media informasi yang memiliki sifat fleksibel atau tidak terikat, dimana ketika kita ingin mendengarkan atau menggunakan media *podcast* kita bisa langsung memilih ingin mendengarkan *podcast* siapa dan pembahasannya seperti apa tanpa menunggu waktu tertentu seperti media lainnya yakni radio ataupun televisi. Sifatnya yang *fleksibel* itulah yang membuat *podcast* mampu menjalankan perannya sebagai media informasi ditengah masyarakat.

Ketiga, media *podcast* merupakan media yang bisa dikatakan cukup mudah untuk dibuat, hampir semua orang bisa membuat *podcast* karena hanya bermodalkan suara yang kita miliki, berbeda dengan media lainnya seperti youtube, vlog, blog dan lainnya yang memerlukan tenaga lebih untuk membuatnya. Kemudahan inilah yang membuat beberapa masyarakat memilih untuk membuat *podcast* dibandingkan membuat media lainnya untuk menyebarkan informasi atau menjadi seorang konten kreator.

Keempat, Semua orang bisa berbicara tetapi tidak semua orang ingin tampil. Dengan kehadiran *podcast* inilah seseorang bisa melatih mental dan kepercayaan diri untuk berbicara, hal ini bisa membuat media *podcast* menarik, dengan hanya fokus berbicara gagasan yang dalam pikiran kita akan mengalir dengan sendirinya saat sudah mulai berbicara.

Kehadiran media *podcast* diperkirakan mampu mengubah seseorang tentang cara berpikir, budaya, dan cara berkomunikasi manusia dalam bersosial karena kemajuan teknologi sesuai dengan yang diutarakan McLuhan. Media *podcast* diperkirakan mampu membawa perubahan kepada penggunanya yang menyebabkan seseorang bisa mendapatkan atau mengakses informasi walaupun hanya melalui audio.

Gambar 4 7 Episode yang Membahas tentang Kota Pekanbaru



Sumber : Spotify Podcast Spengalaman ( 2022)

Gambar 4 8 Podcast Spengalaman beekrja sama dengan salah satu café di Pekanbaru



Sumber : Youtube Podcast Spengalaman (2022)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan serta data informasi yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai bahwasanya *Podcast* akan berperan sebagai media baru dalam era masyarakat informasi ketika menjalankan tugas dan fungsinya yakni sebagai berikut :

##### 1. Tugas Podcast

**Pertama**, akrab dan personal. Maksudnya adalah audio merupakan media paling akrab dengan manusia karena kebanyakan manusia berkomunikasi dengan berbicara dan mendengar. Maka pesan yang disampaikan lewat audio (*podcast*) itu seolah ditujukan kepada kita pribadi seolah kita sedang berbicara atau berkomunikasi didalamnya. Maka Podcast menjalankan peran sebagai media yang mampu membuat seseorang menjadi lebih akrab dan merasa didalamnya.

**Kedua**, Media alternatif berbagi informasi. Maksudnya *Podcast* yang merupakan media online berbasis audio bisa menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin mendapati informasi dengan cara yang sederhana yakni media berbagi informasi dengan bentuk seolah kita sedang ngobrol atau berbincang.

**Ketiga**, Alat untuk membangun branding/promosi. membangun branding bukan hanya soal “menjual” produk atau barang yang kita

punya, melainkan disini maksudnya memberi “edukasi” yang bermanfaat kepada sasaran atau masyarakat

**Keempat,** Salah satu sumber pemasukan. Salah satu caranya adalah kita bisa bekerja sama dengan pihak lain, perusahaan atau café atau bisnis lainnya atau mengadakan webinar berbayar.

## 2. Fungsi *Podcast*

**Pertama,** Bahwa meskipun banyak sekali media yang ada saat ini ada tetapi media *podcast* sangat diterima oleh masyarakat dikarenakan media *podcast* dipilih oleh masyarakat karena tidak semua masyarakat menyukai *visual*, atau melihat tetapi ada sebagian masyarakat yang suka dalam hal mendengarkan dimana dengan mendengarkan seseorang bisa mengerti akan suatu informasi yang disampaikan.

**Kedua,** Media *podcast* adalah media informasi yang memiliki sifat fleksibel atau tidak terikat, dimana ketika kita ingin mendengarkan atau menggunakan media *podcast* kita bisa langsung memilih ingin mendengarkan *podcast* siapa dan pembahasan seperti apa.

**Ketiga,** Media *podcast* merupakan media yang bisa dikatakan cukup mudah untuk dibuat, hampir semua orang bisa membuat *podcast* karena hanya bermodalkan suara yang kita miliki, berbeda dengan media lainnya seperti youtube, vlog, blog dan lainnya yang memerlukan tenaga lebih untuk membuatnya.

**Keempat,** Semua orang bisa berbicara tetapi tidak semua orang ingin tampil. Dengan kehadiran *podcast* inilah seseorang bisa melatih mental

dan kepercayaan diri untuk berbicara, hal ini bisa membuat media podcast menarik, dengan hanya fokus berbicara maka akan meningkatkan kepercayaan seseorang.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas , maka dari itu terdapat beberapa saran dari peneliti yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan yakni sebagai berikut :

1. Podcast diharapkan kedepannya mampu memberikan manfaat dan dikonsumsi oleh banyak masyarakat dikarenakan podcast adalah media yang termasuk kategori baru sebagai media pembelajaran alternatif dalam membangun pengetahuan masyarakat .
2. Hendaknya semoga media podcast akan menyediakan berbagai fitur tambahan guna mendukung pertumbuhan media podcast ini seperti contohnya fitur komentar atau fitur siaran langsung sehingga pendengar akan merasa lebih dekat.
3. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai peran media baru yang bernama podcast ini.
4. Saran untuk penulis selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan jenis konten yang berbeda dengan teori yang berbeda agar supaya lebih memperbanyak penelitian tentang media sosial / new media khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alten, Stanley. 2013. *Audio in Media*. Inggris: Cengage Learning
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria offset
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi. Ekonomi. Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hunter, Richard. 2002. *World Without Secrets : Business, Crime, and Privacy in the Age of Ubiquitous Computing*. New York: John Wiley & Sons, Inc.,
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy.J .2011. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Bandung: Kencana.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodeologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RB.*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, Tata. 2021. *Definisi Informasi : Konsep Sistem informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offside.

**WEBSITE :**

[https://esportsnesia.com/penting/apa-itu-content-creator/#Jenis-Jenis\\_Content\\_Creator](https://esportsnesia.com/penting/apa-itu-content-creator/#Jenis-Jenis_Content_Creator)

<https://www.statista.com/chart/25113/popular-podcast-apps-in-the-us/>

<https://today.line.me/id/v2/article/XDxRwm>

**JURNAL:**

Adnan, I. (2021). Analisis Media Siber Pola Komunikasi dan Budaya Komunikasi Pada Komunitas the Podcasters di Media Sosial Discord. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(2), 678-686.

Anggraini, E. W. (2020). Korelasi Antara Motif Dan Kepuasan Anggota Komunitas Podcast Indonesia Dalam Mendengarkan Siaran Podcast Di Spotify. Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia.

Damanik, F. N. S. 2012. Menjadi masyarakat informasi. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 13(1), 73-82.

Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. 2017. Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).

Fauzi, R. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna WhatsApp Di Era Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 265273.

Galuh Woro Shinto, 2019. Podcast Sebagai Media Distributor Audio Baru dalam Dunia Penyiaran (Studi Kualitatif Podcast “Pojokan” Dalam Menyajikan Episode Program Siaran untuk Pendengar). Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “apmd” Yogyakarta

Habibah, A. F. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(2), 350-363.

Julianti, S. 2021. Implikatur Percakapan Pada Acara podcast di Kanal Youtube Deddy Corbuzier: Tinjauan Pragmatik. Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin.

McLuhan, M. (1964). Radio: The tribal drum. *AV communication review*, 133-145.

Surahman, S. 2016. Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media terhadap Seni Budaya Indonesia. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(1), 31-42.

Respati, W. 2014. Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 39-51.

#### **INTERNET**

[Instagram.com/Spengalam Podcast](https://www.instagram.com/SpengalamPodcast)

[Youtube.com/Spengalaman.Podcast](https://www.youtube.com/Spengalaman.Podcast)

#### **WAWANCARA**

Swaperi ,Sabila Adiputra ( 2022 , Maret 2). Personal Interview

Akbar , Fuad (2022 , Maret 2). Personal Interview

Rozana , Anindiya Nanda ( 2022 , Maret 3 ). Personal Interiew